BAB III

KISAH NABI IBRAHIM A.S DALAM AL-QUR'AN

A. Kisah Nabi Ibrahim A.S dalam Al-Qur'an

Ibrahim merupakan nabi dalam agama Samawi. Ia bergelar Khalilullah (Kesayangan Allah).[62] Hal ini termaktub dalam QS. An-Nisa' ayat 125:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُۥ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَٱتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَٰهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَٱتَّخَذَ ٱللَّهُ إِبْرَٰهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

(125) Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya. (QS. An-Nisa': 125)[63]

Ibrahim bersama anaknya, Ismail, terkenal sebagai para peninggi pondasi Baitullah. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah Ayat 127:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَٰهِـۧمُ ٱلْقَوَاعِدَ مِنَ ٱلْبَيْتِ وَإِسْمَٰعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS. Al-Baqarah: 127)[64]

Dari Aisyah radhiallahu 'anha , isteri Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam, bahwa Rasulullah pernah bersabda:

أَلَمْ تَرَى أَنَّ قَوْمَكِ حِيْنَ بَنَوْا الْبَيْتَ اقْتَصَرُوْا عَنْ قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيْمَ؟

"Tidakkah engkau menyaksikan bahwa kaummu ketika membangun Baitullah telah mengurangi dari pondasi bangunan Ibrahim". Lalu aku (Aisyah) tanyakan: "Ya Rasulullah, apakah engkau tidak me-ngembalikannya ke pondasi (yang dibangun

[62] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ibrahim

[63] Kementrian Agama Ri, iAl-Qur'an dan Tafsirnya, Juz 4-6, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal 275

[64]Ibid, Juz 1-3, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal 193-194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh) Ibrahim?" Beliau menjawab: "Seandainya kaummu itu bukan orang-orang yang baru saja melepaskan ke-kafirannya, (pasti aku akan melakukannya)". (HR. Al-Bukhari dalam kitab haji, dari al-Qa'nabi, Muslim, dan an-Nasa'i)[65]

Dalam buku yang berjudul "Muhammad Sang Nabi-Penelusuran Sejarah Nabi Muhammad Secara Detail," karya Omar Hashem, dikatakan bahwasanya nama Ibrahim memiliki arti "ayah yang penyayang." Dalam QS. At-Taubah ayat 114 dijelaskan sebagai berikut:

....إِنَّ إِبۡرَٰهِيمَ لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٞ ١١٤

(144) ....Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun. (QS. at-Taubah: 114)[66]

1. Mencari Tuhan yang Sebenarnya

Ketika Ibrahim telah beranjak dewasa, ia merasa kehilangan sosok yang sebelumnya memberi makan dan perlindungan untuk dirinya, terlebih ia telah mendapati banyak orang yang merupakan para penyembah berhala tetapi Ibrahim mengingkari anggapan bahwa patung berhala adalah dewa; sehingga Ibrahim berniat untuk mencari Tuhan yang sesungguhnya. Terdapat beberapa ayat yang menjelaskan sebagian kisah tentang pencarian Ibrahim mengenai Tuhannya:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيۡهِ ٱلَّيۡلُ رَءَا كَوۡكَبٗاۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّيۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَآ أُحِبُّ ٱلۡأٓفِلِينَ ٧٦ فَلَمَّا رَءَا ٱلۡقَمَرَ بَازِغٗا قَالَ هَٰذَا رَبِّيۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمۡ يَهۡدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلضَّآلِّينَ ٧٧ فَلَمَّا رَءَا ٱلشَّمۡسَ بَازِغَةٗ قَالَ هَٰذَا رَبِّي هَٰذَآ أَكۡبَرُۖ فَلَمَّآ أَفَلَتۡ قَالَ يَٰقَوۡمِ إِنِّي بَرِيٓءٞ مِّمَّا تُشۡرِكُونَ ٧٨

[65] Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal 266

[66] Op. cit, Juz 10-12, hal 217-218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(76). Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam." (77). Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat." (78). Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. [67] (QS. Al-An'am :76-78)

Inilah daya logika yang Allah karuniakan untuk nabi Ibrahim sehingga ia menolak agama penyembahan langit yang sedang dipercayai kaumnya. Ibrahim pun menyadari bahwa Yang Mengendalikan bulan, bintang, matahari, siang dan malam; juga Yang Menciptakan seluruh makhluk di bumi adalah Tuhan yang sebenarnya.

2. Peringatan Kepada Kaumnya

Semasa remaja, Ibrahim sering bertanya kepada sang ayah tentang Tuhan yang sesungguhnya. Walau demikian, ayahnya tak menghiraukan Ibrahim. Ibrahim menyadari kesia-siaan patung berhala sehingga ia berusaha menyadarkan kaumnya dan menyebarkan dakwah tentang Tuhan yang sesungguhnya. Sewaktu mendapati ayah kandungnya, tetap tidak mau meninggalkan penyembahan patung berhala, Ibrahim merasa sedih dan ingin menyadarkan sang ayah tentang kekeliruan ini. Ibrahim berusaha memperingatkan secara berulang-ulang, namun ayahnya tetap kukuh pada pendiriannya.

Sewaktu telah memperoleh berbagai risalah Allah, Ibrahim tetap menyampaikan berbagai dakwah menentang tindakan penyembahan berhala yang berlangsung di

[67] Kementrian Agama Ri, iAl-Qur'an dan Tafsirnya, Juz 1-3,(Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah-tengah kaumnya; hingga ketika Ibrahim menyadarkan ayah kandungnya beserta kaumnya, tentang kesesatan penyembahan berhala, hal ini terdapat dalam:

۞ وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ ءَازَرَ أَتَتَّخِذُ أَصْنَامًا ءَالِهَةً ۖ إِنِّىٓ أَرَىٰكَ وَقَوْمَكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٧٤﴾

(74). Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Aazar, "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata." [68]

(QS. Al-An'am : 74)

3. Melihat Burung Dihidupkan Kembali

Sewaktu Ibrahim memerangi perilaku syirik dan penyembahan berhala, ia masih ingin meneguhkan keimanan terlebih dahulu sehingga dapat menenteramkan kalbu. Maka Ibrahim memohon kepada Allah, agar diperlihatkan kepada dirinya tentang cara Allah menghidupkan kembali makhluk-makhluk yang sudah mati. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 260:

و قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ أَرِنِى كَيْفَ تُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِن ۖ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِى ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ ٱلطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ ٱجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ٱدْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۚ وَٱعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾

"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu

[68]Ibid, Juz 1-3,(Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan segera." dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. al-Baqarah: 260)[69]

Adapun mengenai hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sehubungan dengan ayat ini, bersumber dari dari Abu Salamah dan Sa'id dari Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

"نَحْنُ أَحَقُّ بِالشَّكِّ مِنْ إِبْرَاهِيمَ، إِذْ قَالَ :رَبِّ أَرِنِي كيف تحيي الموتى؟ قال :أو لم تُؤْمِنْ .قَالَ :بَلَى، وَلَكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِي"

Kami lebih berhak untuk ragu ketimbang Nabi Ibrahim, ketika ia berkata, "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman, "Belum yakinkah engkau?" Ibrahim menjawab, "Aku telah meyakinnya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)."[70]

4. Perdebatan dengan Namrud

Namrudz, yang telah mendakwakan diri sebagai raja di muka bumi, memerintahkan untuk mendirikan sebuah bangunan sebagai tempat menyembah patung berhala. Ketika mendapati berbagai patung berhala dijadikan sebagai sembahan, maka Ibrahim bertekad menghancurkan berhala tersebut sebagai bentuk pembuktikan bahwa patung batu hanyalah benda mati yang tidak dapat bertindak apapun. Ibrahim datang untuk meruntuhkan segala patung terkecuali sebuah patung terbesar yang dianggap sebagai sembahan paling hebat bagi kaumnya. Dalam QS. Al-Anbiya' dijelaskan:

۞ وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَآ إِبۡرَٰهِيمَ رُشۡدَهُۥ مِن قَبۡلُ وَكُنَّا بِهِۦ عَٰلِمِينَ ﴿٥١﴾ إِذۡ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوۡمِهِۦ مَا هَٰذِهِ ٱلتَّمَاثِيلُ ٱلَّتِيٓ
أَنتُمۡ لَهَا عَٰكِفُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُواْ وَجَدۡنَآ ءَابَآءَنَا لَهَا عَٰبِدِينَ ﴿٥٣﴾ قَالَ لَقَدۡ كُنتُمۡ أَنتُمۡ وَءَابَآؤُكُمۡ فِي ضَلَٰلٖ

[69]Ibid, Juz 1-3, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal 384-385

[70]Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal 524

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مُّبِينٍ ﴿٥١﴾ قَالُوٓاْ أَجِئۡتَنَا بِٱلۡحَقِّ أَمۡ أَنتَ مِنَ ٱللَّٰعِبِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ بَل رَّبُّكُمۡ رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ ٱلَّذِي
فَطَرَهُنَّ وَأَنَا۠ عَلَىٰ ذَٰلِكُم مِّنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٥٦﴾ وَتَٱللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصۡنَٰمَكُم بَعۡدَ أَن تُوَلُّواْ مُدۡبِرِينَ ﴿٥٧﴾
فَجَعَلَهُمۡ جُذَٰذًا إِلَّا كَبِيرًا لَّهُمۡ لَعَلَّهُمۡ إِلَيۡهِ يَرۡجِعُونَ ﴿٥٨﴾

(51) Dan Sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan adalah Kami mengetahui (keadaan)nya. (52) (ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Patung-patung Apakah ini yang kamu tekun beribadat kepadanya?" (53) Mereka menjawab: "Kami mendapati bapak-bapak Kami menyembahnya". (54) Ibrahim berkata: "Sesungguhnya kamu dan bapak-bapakmu berada dalam kesesatan yang nyata". (55) Mereka menjawab: "Apakah kamu datang kepada Kami dengan sungguh-sungguh ataukah kamu Termasuk orang-orang yang bermain-main? " (56) Ibrahim berkata: "Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan langit dan bumi yang telah menciptakannya: dan aku Termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu". (57) Demi Allah, Sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya. (58) Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya. [71] (QS. Al-Anbiya' : 51-58)

Mendapati terdapat batu-batu yang remuk beserta puing reruntuhan di tempat berhala mereka, para penyembah berhala merasa marah, kemudian mereka hendak menghukum orang yang melakukan tindakan ini. Allah berfirman:

قَالُواْ مَن فَعَلَ هَٰذَا بِـَٔالِهَتِنَآ إِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥٩﴾ قَالُواْ سَمِعۡنَا فَتًى يَذۡكُرُهُمۡ يُقَالُ لَهُۥٓ إِبۡرَٰهِيمُ ﴿٦٠﴾

(59) Mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan Kami, Sesungguhnya Dia Termasuk orang-orang yang zalim." (60) Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim ".[72] (QS. Al-Anbiya' : 59-60)

Ibrahim; yang dikenal berani menentang penyembahan berhala, dipanggil untuk dihakimi. Mereka bertanya: "Apakah kamu yang melakukan perbuatan ini terhadap sembahan-sembahan kami, wahai Ibrahim?" ia menjawab: "Sebenarnya patung

[71] Kementrian Agama Ri, iAl-Qur'an dan Tafsirnya, Juz 16-18, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal 263

[72] Ibid, hal 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbesar itulah yang melakukan hal ini, cobalah tanyakan kepada benda itu jika memang dapat berbicara." mereka pun mulai tersadar, lalu dengan kepala tertunduk, mereka berkata: "Sesungguhnya kamu telah menyadari bahwa berhala-berhala itu memang tidak dapat berbicara." ia berkata: "Lalu mengapakah kalian menyembah kepada yang selain Allah?". Firman Allah:

قَالُوا۟ فَأْتُوا۟ بِهِۦ عَلَىٰٓ أَعْيُنِ ٱلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُونَ ﴿٦١﴾ قَالُوٓا۟ ءَأَنتَ فَعَلْتَ هَٰذَا بِـَٔالِهَتِنَا يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ ﴿٦٢﴾
قَالَ بَلْ فَعَلَهُۥ كَبِيرُهُمْ هَٰذَا فَسْـَٔلُوهُمْ إِن كَانُوا۟ يَنطِقُونَ ﴿٦٣﴾ فَرَجَعُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ فَقَالُوٓا۟ إِنَّكُمْ أَنتُمُ
ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٦٤﴾ ثُمَّ نُكِسُوا۟ عَلَىٰ رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هَٰٓؤُلَآءِ يَنطِقُونَ ﴿٦٥﴾ قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِن
دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكُمْ شَيْـًٔا وَلَا يَضُرُّكُمْ ﴿٦٦﴾ أُفٍّ لَّكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
﴿٦٧﴾

(61) Mereka berkata: "(Kalau demikian) bawalah Dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan". (62) Mereka bertanya: "Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan Kami, Hai Ibrahim?" (63) Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar Itulah yang melakukannya, Maka Tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara". (64) Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang Menganiaya (diri sendiri)", (65) Kemudian kepala mereka Jadi tertunduk (lalu berkata): "Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara." (66) Ibrahim berkata: Maka Mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?" (67) Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka Apakah kamu tidak memahami?[73] (QS. Al-Anbiya' : 62-67)

5. Dibakar Hidup-hidup

Mendengar pernyataan bahwa kelak para penyembah berhala akan celaka, mereka tidak serta merta menyerah dan mengakui dosa, justru mereka hendak membunuh

[73] Ibid, 267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan membakarnya. Para penyembah berhala itu beramai-ramai mengumpulkan banyak kayu bakar untuk sebuah perapian besar. Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

قَالُواْ حَرِّقُوهُ وَٱنصُرُوٓاْ ءَالِهَتَكُمۡ إِن كُنتُمۡ فَٰعِلِينَ ٦٨

(68) Mereka berkata: "Bakarlah Dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak".[74] (QS. Al-Anbiya' : 68)

قَالُواْ ٱبۡنُواْ لَهُۥ بُنۡيَٰنٗا فَأَلۡقُوهُ فِي ٱلۡجَحِيمِ ٩٧ فَأَرَادُواْ بِهِۦ كَيۡدٗا فَجَعَلۡنَٰهُمُ ٱلۡأَسۡفَلِينَ ٩٨

(97). Mereka berkata: "Dirikanlah suatu bangunan untuk (membakar) Ibrahim;lalu lemparkanlah Dia ke dalam api yang menyala-nyala itu". (98). Mereka hendak melakukan tipu muslihat kepadanya, Maka Kami jadikan mereka orang-orang yang hina[75] (QS. As-Saffat : 97-98)

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوۡمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُواْ ٱقۡتُلُوهُ أَوۡ حَرِّقُوهُ فَأَنجَىٰهُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلنَّارِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ٢٤

(24). Maka tidak adalah jawaban kaum Ibrahim, selain mengatakan: "Bunuhlah atau bakarlah dia", lalu Allah menyelamatkannya dari api. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang beriman. (QS. Al-Ankabut : 24)

Kemudian Namrudz, orang yang telah mengajak seluruh penduduk negeri agar menyembah berhala, menyatakan secara angkuh: "Hal ini akan menjadi bukti, siapa raja dan dewa di muka bumi ini, serta siapa yang manusia biasa, kalian akan menyaksikan pada hari ini bahwa orang itu dilenyapkan di perapian akibat berani menyatakan bahwa kelak Tuhannya membakar kaum kita; maka biarlah Tuhannya yang menyelamatkan orang itu, sementara akulah dewa yang menyelamatkan kalian, bukan orang itu!"

Ketika Ibrahim hendak dilempar ke perapian, sesosok malaikat hadir untuk menawarkan pembebasan untuk Ibrahim supaya dapat melarikan diri menghadapi

[74] Ibid,
[75]Ibid, Juz 22-24, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal 292

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukuman kaumnya, namun Ibrahim berkata: "Cukuplah Yang Maha Melindungi yang memberi keselamatan kepada diriku" lalu malaikat tersebut beranjak pergi. Tatkala Ibrahim melompat ke perapian yang membara, seketika Allah berfirman kepada perapian supaya menjadi keselamatan terhadap Ibrahim:

قُلْنَا يَـٰنَارُ كُونِى بَرْدًا وَسَلَـٰمًا عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ ﴿٦٩﴾ وَأَرَادُوا۟ بِهِۦ كَيْدًا فَجَعَلْنَـٰهُمُ ٱلْأَخْسَرِينَ ﴿٧٠﴾

69. Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim", (70) Mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, Maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi. (QS. al-Anbiya': 69-70)[76]

Maka api dari Allah hadir untuk melindungi Ibrahim supaya dapat berjalan dalam keadaan selamat dari tengah-tengah perapian.

6. Jawaban atas Tantangan Namrud

Mendapati Ibrahim selamat dari tengah-tengah perapian yang membara, Sebagian besar orang berpegang pada pendapat masing-masing serta tidak mengakui satu sama lain bahkan mereka enggan mengakui Allah. Walaupun orang-orang tersebut mengakui kebenaran ajaran Ibrahim di dalam hati, mereka memiliki kedengkian serta tidak mau menanggung rasa malu. Ibrahim maju seraya menyatakan bahwa ia hanya beriman kepada Allah; juga ia hanya berserah diri kepada Kehendak Allah. Maka Allah memilih Ibrahim dari tengah-tengah umat manusia sebagai manusia pilihan Allah, firman-Nya:

وَمَن يَرْغَبُ عَن مِّلَّةِ إِبْرَٰهِـۧمَ إِلَّا مَن سَفِهَ نَفْسَهُۥ ۚ وَلَقَدِ ٱصْطَفَيْنَـٰهُ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَإِنَّهُۥ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّـٰلِحِينَ ﴿١٣٠﴾ إِذْ قَالَ لَهُۥ رَبُّهُۥٓ أَسْلِمْ ۖ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿١٣١﴾ وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبْرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَـٰبَنِىَّ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰ لَكُمُ ٱلدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

[76] Ibid, Juz 16-18, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal 278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *“Dan orang yang membenci kepada agama Ibrahim, hanyalah orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan Sesungguhnya Dia di akhirat benar-benar Termasuk orang-orang yang saleh. Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam. Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".* (QS. al-Baqarah: 130-132)[77]

Allah memberkati Ibrahim beserta golongan yang mengikuti pribadi Ibrahim. Setelah itu, Ibrahim mengatakan kepada orang-orang yang saling berselisih: "Sesungguhnya berhala-berhala yang kalian sembah selain Allah, hanyalah didasari rasa tentram dan kasih sayang bagi kalian sendiri dalam kehidupan dunia ini. Kelak pada Hari Kiamat, sebagian kalian mengingkari sebagian lain dan sebagian kalian mengutuk sebagian lain, dan tempat kembali kalian memang Neraka dan takkan ada satupun yang membela kalian”. Allah berfirman:

وَقَالَ إِنَّمَا ٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ ثُمَّ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٢٥﴾

> *(25). Dan berkata Ibrahim: "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini kemudian di hari kiamat sebahagian kamu mengingkari sebahagian (yang lain) dan sebahagian kamu mela'nati sebahagian (yang lain); dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali- kali tak ada bagimu Para penolongpun.* (QS. Al-'Ankabut : 25)

Setelah memahami bahwa Allah yang telah menyelamatkan Ibrahim sewaktu menghadapi perapian yang membara, Namrudz beserta para pengikutnya merasa dipermalukan serta merasa takut bahwa akan ada lebih banyak orang yang percaya kepada Ibrahim dibanding kepada kerajaannya. Kemudian Namrudz berupaya

[77] Ibid, Juz 1-3, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011) , hal 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalahkan Ibrahim dengan memberi pertanyaan sebagai tantangan: “Kami sadari bahwa kamu memang tetap hidup dari tengah-tengah perapian tetapi kamu tidak menghadirkan sembahanmu di hadapan kami, maka kami takkan percaya kepadamu” Ibrahim mengatakan: "Tuhankulah Yang Menghidupkan maupun Yang Mematikan siapa yang Dia kehendaki, sebab Dialah Yang Maha Kuasa atas segala hal yang berada di langit maupun di bumi." Seketika Namrudz memanggil dua orang budak lalu Namrudz membunuh salah seorang budak serta membiarkan seorang yang lain tetap hidup, Namrudz semakin menyombongkan diri: "Aku pun memiliki kuasa di bumi terhadap orang-orang itu sebab akulah raja, dan aku pun dewa yang sanggup menghidupkan maupun mematikan; maka aku bertaruh dengan seluruh budak yang kumiliki bahwa kamu takkan bisa menunjukkan bukti-bukti tentang Tuhanmu itu kepada diriku" Ibrahim berkata: "Sekalipun kamu memberi seisi bumi kepadaku, ketahuilah bahwa segala yang ada di bumi beserta yang ada di langit adalah Milik Allah. Maka lihatlah ke arah matahari yang terbit itu, sesungguhnya Allah adalah Yang Menerbitkan Matahari dari arah timur, jika memang terdapat kuasa pada dirimu terhadap matahari maka terbitkanlah matahari dari arah barat," seketika Namrudz tertegun dan menjadi bisu di hadapan Ibrahim. Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya:

أَلَم تَرَ إِلَى ٱلَّذِى حَآجَّ إِبۡرَٰهِـۧمَ فِى رَبِّهِۦٓ أَنۡ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ ٱلۡمُلۡكَ إِذۡ قَالَ إِبۡرَٰهِـۧمُ رَبِّىَ ٱلَّذِى يُحۡىِۦ وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا۠ أُحۡىِۦ وَأُمِيتُۖ قَالَ إِبۡرَٰهِـۧمُ فَإِنَّ ٱللَّهَ يَأۡتِى بِٱلشَّمۡسِ مِنَ ٱلۡمَشۡرِقِ فَأۡتِ بِهَا مِنَ ٱلۡمَغۡرِبِ فَبُهِتَ ٱلَّذِى كَفَرَۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِى ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٥٨﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *“Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah Dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim”*. (QS. al-Baqarah: 258)[78]

lalu banyak orang yang meninggalkan dan memisahkan diri dari kepemimpinan Namrudz sehingga orang-orang tersebut mendirikan kekuasaan mereka sendiri.

Dengan diiringi banyak pengikut, Ibrahim meninggalkan tempat kelahirannya untuk memenuhi perintah Allah swt. dijelaskan dalm firman-Nya:

فَـَٔامَنَ لَهُۥ لُوطٞۘ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّيٓۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٢٦

> *(26). Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. dan berkatalah Ibrahim: "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); Sesungguhnya Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.* (QS. Al-Ankabut: 26)

Ibrahim sempat mengajak ayah kandungnya supaya meninggalkan penyembahan berhala supaya berangkat bersamanya dalam mengikut kepada Allah. Namun, sang ayah telah merasa lelah terhadap seruan-seruan semacam ini, kemudian menghendaki Ibrahim pergi meninggalkannya untuk waktu yang lama. Meskipun demikian, Ibrahim masih sempat berdoa memohonkan pengampunan untuk ayahnya sebagai janji dan wujud anak yang berbakti terhadap orang tua. Firman-Nya:

وَٱذۡكُرۡ فِي ٱلۡكِتَٰبِ إِبۡرَٰهِيمَۚ إِنَّهُۥ كَانَ صِدِّيقٗا نَّبِيًّا ٤١ إِذۡ قَالَ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ لِمَ تَعۡبُدُ مَا لَا يَسۡمَعُ وَلَا يُبۡصِرُ وَلَا يُغۡنِي عَنكَ شَيۡـٔٗا ٤٢ يَٰٓأَبَتِ إِنِّي قَدۡ جَآءَنِي مِنَ ٱلۡعِلۡمِ مَا لَمۡ يَأۡتِكَ فَٱتَّبِعۡنِيٓ أَهۡدِكَ صِرَٰطٗا سَوِيّٗا ٤٣

[78]Ibid, Juz 1-3,(Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal 384

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَبَتِ لَا تَعۡبُدِ ٱلشَّيۡطَٰنَۖ إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ كَانَ لِلرَّحۡمَٰنِ عَصِيّٗا ﴿٤٤﴾ يَٰٓأَبَتِ إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يَمَسَّكَ عَذَابٞ مِّنَ ٱلرَّحۡمَٰنِ فَتَكُونَ لِلشَّيۡطَٰنِ وَلِيّٗا ﴿٤٥﴾ قَالَ أَرَاغِبٌ أَنتَ عَنۡ ءَالِهَتِي يَٰٓإِبۡرَٰهِيمُۖ لَئِن لَّمۡ تَنتَهِ لَأَرۡجُمَنَّكَۖ وَٱهۡجُرۡنِي مَلِيّٗا ﴿٤٦﴾ قَالَ سَلَٰمٌ عَلَيۡكَۖ سَأَسۡتَغۡفِرُ لَكَ رَبِّيٓۖ إِنَّهُۥ كَانَ بِي حَفِيّٗا ﴿٤٧﴾ وَأَعۡتَزِلُكُمۡ وَمَا تَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَأَدۡعُواْ رَبِّي عَسَىٰٓ أَلَّآ أَكُونَ بِدُعَآءِ رَبِّي شَقِيّٗا ﴿٤٨﴾

(41) Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi. (42) Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? (43) Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. (44) Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. (45) Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan". (46) Berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, Hai Ibrahim? jika kamu tidak berhenti, Maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama". (47) Berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. (48) Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, Mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku". (QS. Maryam : 42-48)

Akan tetapi terdapat peringatan Allah yang menyadarkan nabi Ibrahim supaya tidak lagi memohonkan pengampunan untuk ayahnya, sebab ayahnya merupakan orang yang menolak serta memusuhi penyembahan kepada Allah.

وَمَا كَانَ ٱسۡتِغۡفَارُ إِبۡرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوۡعِدَةٖ وَعَدَهَآ إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُۥٓ أَنَّهُۥ عَدُوّٞ لِّلَّهِ تَبَرَّأَ مِنۡهُۚ إِنَّ إِبۡرَٰهِيمَ لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٞ ﴿١١٤﴾

(114). Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, Maka Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi Penyantun. (QS. At-Taubah : 114)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Berita Kelahiran Ishak

Allah memilih kaum keluarga Ibrahim supaya menerima karunia istimewa diantara umat manusia di muka bumi, firman-Nya:

وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِى ذُرِّيَّتِهِ ٱلنُّبُوَّةَ وَٱلْكِتَٰبَ وَءَاتَيْنَٰهُ أَجْرَهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَإِنَّهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٢٧﴾

(27). Dan Kami anugrahkan kepda Ibrahim, Ishak dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian dan Al kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia; dan Sesungguhnya Dia di akhirat, benar-benar Termasuk orang-orang yang saleh. (QS. Al-Ankabut 27)

Sebagaimana Allah telah berjanji kepada Ibrahim bahwa ia beserta golongan pengikutnya akan memperoleh berkat beserta karunia yang berkenan di dunia beserta anugerah yang kekal di akhirat; yakni upah terbaik untuk hamba-hamba Allah yang beriman. Atas pengabdian sepenuhnya ini, maka Allah memberkahi Ibrahim, serta menyampaikan kabar kelahiran Ishak, demikian pula Ya'qub sebagai penerus, dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

فَلَمَّا ٱعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ ۖ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٤٩﴾ وَوَهَبْنَا لَهُم مِّن رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ﴿٥٠﴾

(49) Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan Ya'qub. dan masing-masingnya Kami angkat menjadi Nabi. (50) Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi. (QS. Maryam: 49-50)[79]

Sewaktu Ibrahim memikirkan tentang keadaan generasi pewarisnya, ia berdoa kiranya Allah mengaruniakan seorang putra yang termasuk golongan saleh, hal ini tersurat dalam firman-Nya:

[79]Ibid, Juz 16-18, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal 61-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رَبِّ هَبۡ لِي مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ١٠٠

(100). Ya Tuhanku, anugrahkanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh. (QS. As-Saffat : 100)

Maka Allah berjanji akan mengaruniakan seorang putra sebagai pewaris Ibrahim. Beberapa waktu setelah Sarah menyarankan Ibrahim agar menikahi Hajar supaya memperoleh anak., yakni Ismail. Ibrahim menerima kunjungan para tamu istimewa yakni tiga malaikat berwujud tiga laki-laki, akan tetapi wujud ketiga malaikat ini berbeda dengan rupa manusia yang selama ini ditemui Ibrahim, ia pun merasa asing, kemudian ia bersegera mempersiapkan jamuan khusus untuk ketiganya. Ibrahim menghidangkan daging anak sapi panggang kepada mereka, namun Ibrahim merasa heran terhadap sikap ketiganya yang tidak memakan hidangan tersebut. Kemudian para malaikat ini menenangkan ia serta menyampaikan kabar gembira kepada Ibrahim bahwa Ishaq akan lahir untuknya, dan Ya'qub akan disebut sebagai penerus Ishaq. Dilan Al-Qur'an Allah berfirman:

وَلَقَدۡ جَآءَتۡ رُسُلُنَآ إِبۡرَٰهِيمَ بِٱلۡبُشۡرَىٰ قَالُواْ سَلَٰمٗاۖ قَالَ سَلَٰمٞۖ فَمَا لَبِثَ أَن جَآءَ بِعِجۡلٍ حَنِيذٖ ٦٩ فَلَمَّا رَءَآ أَيۡدِيَهُمۡ لَا تَصِلُ إِلَيۡهِ نَكِرَهُمۡ وَأَوۡجَسَ مِنۡهُمۡ خِيفَةٗۚ قَالُواْ لَا تَخَفۡ إِنَّآ أُرۡسِلۡنَآ إِلَىٰ قَوۡمِ لُوطٖ ٧٠

(69) Dan Sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada lbrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan: "Selamat." Ibrahim menjawab: "Selamatlah," Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang. (70) Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata: "Jangan kamu takut, Sesungguhnya Kami adalah (malaikat-ma]aikat) yang diutus kepada kaum Luth." (QS. Hud : 69-70)

Ibrahim takjub mendengar kabar gembira ini, namun ia menyatakan tetap yakin terhadap janji Allah. Dalam QS. Al-Hijr ayat 55-56 dijelaskan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ أَبَشَّرْتُمُونِي عَلَىٰٓ أَن مَّسَّنِيَ ٱلْكِبَرُ فَبِمَ تُبَشِّرُونَ ﴿٥٤﴾ قَالُوا۟ بَشَّرْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ فَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْقَٰنِطِينَ ﴿٥٥﴾
قَالَ وَمَن يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِۦٓ إِلَّا ٱلضَّآلُّونَ ﴿٥٦﴾

(54) Apakah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku ielah lanjut, maka dengan cara bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kamu kabarkan ini? (55) Mereka menjawab: 'Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa. (56) Ibrahim berkata: 'Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang-orang yang sesat. (QS. al-Hijr: 54-56)[80]

Sementara itu Sarah tertawa dan merasa heran sewaktu mendengar hal ini karena menganggap lucu bagi seorang wanita yang telah berumur tua untuk menimang seorang bayi. Hal ini termaktub pada:

وَٱمْرَأَتُهُۥ قَآئِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَٰهَا بِإِسْحَٰقَ وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ ﴿٧١﴾ قَالَتْ يَٰوَيْلَتَىٰٓ ءَأَلِدُ وَأَنَا۠ عَجُوزٌ
وَهَٰذَا بَعْلِى شَيْخًا ۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَىْءٌ عَجِيبٌ ﴿٧٢﴾ قَالُوٓا۟ أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۖ رَحْمَتُ ٱللَّهِ وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيْكُمْ
أَهْلَ ٱلْبَيْتِ ۚ إِنَّهُۥ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ ﴿٧٣﴾

(71). Dan isterinya berdiri (dibalik tirai) lalu Dia tersenyum, Maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya'qub. (72) Isterinya berkata: "Sungguh mengherankan, Apakah aku akan melahirkan anak Padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamikupun dalam Keadaan yang sudah tua pula?. Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh." (73) Para Malaikat itu berkata: "Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan-Nya, dicurahkan atas kamu, Hai ahlulbait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah." (QS. Hud : 71-73)

Kemudian salah satu malaikat menyampaikan kabar bencana dahsyat yang segera menimpa kaum Luth. Ibrahim yang menaruh belas kasihan terhadap kehidupan banyak orang, menahan malaikat ini beranjak dari rumahnya seraya memohonkan supaya Allah memberi kesempatan bertobat untuk orang-orang berdosa itu sebelum ditumpas.firman-Nya:

[80]Ibid, Juz 13-15, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ يُجَٰدِلُنَا فِى قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٤﴾ إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّٰهٌ مُّنِيبٌ ﴿٧٥﴾
يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَآ ۖ إِنَّهُۥ قَدْ جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ ۖ وَإِنَّهُمْ ءَاتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ ﴿٧٦﴾

(74) Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, diapun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Luth. (75) Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang Penyantun lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah. (76) Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini, Sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu, dan Sesungguhnya mereka itu akan ditimpa azab yang tidak dapat ditolak. (QS. Al-Hud : 74-76)[81]

Malaikat tersebut menjawab bahwa keputusan ini telah mutlak bagi Allah; sebab Allah telah mengutus Luth supaya memperingatkan orang-orang berdosa itu, namun orang-orang itu tidak mengubah perilaku keji mereka sehingga Luth berseru-seru memohon pertolongan kepada Allah. Kemudian Ibrahim memohonkan keselamatan untuk Luth beserta orang-orang yang beriman supaya diluputkan ketika azab terjadi. Hal ini dikabulkan untuk seluruh keluarga Luth, terkecuali istri Luth.

8. Penyembelihan Ismail

Ketika ismail telah mencapai usia remaja, Allah hendak menguji kesetiaan Ibrahim terhadap perintah-perintahNya melalui sebuah mimpi tentang penyembelihan anaknya Ismail. Keimanan Ibrahim, yang telah berhasil menghadapi ujian-ujian sebelumnya, sama sekali tidak berubah sewaktu menerima perintah ini. Ibrahim mengajak putranya berangkat untuk melaksanakan perintah Allah, ia tidak sedikitpun mengeluh ataupun memohon keringanan dari Allah tentang perintah ini melainkan ia melaksanakan sebagaimana yang Allah perintahkan. Ketika Ibrahim

[81]Ibid, Juz 10-12, hal 444-445

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaringkan putranya untuk melaksanakan perintah Allah, terlebih dahulu ia meminta tanggapan dan persetujuan dari sang putra. Ibrahim berkata: "Wahai putraku, sesungguhnya aku melihat dalam sebuah mimpi bahwa aku menyembelihmu, maka sampaikanlah apa pendapatmu!" putranya menjawab: "Wahai ayahku, laksanakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; dengan perkenan Allah, kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar." Kesabaran Ismail ini tertulis dalam ayat berikut:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعۡيَ قَالَ يَٰبُنَيَّ إِنِّيٓ أَرَىٰ فِي ٱلۡمَنَامِ أَنِّيٓ أَذۡبَحُكَ فَٱنظُرۡ مَاذَا تَرَىٰۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفۡعَلۡ مَا تُؤۡمَرُۖ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٠٢ فَلَمَّآ أَسۡلَمَا وَتَلَّهُۥ لِلۡجَبِينِ ١٠٣ وَنَٰدَيۡنَٰهُ أَن يَٰٓإِبۡرَٰهِيمُ ١٠٤ قَدۡ صَدَّقۡتَ ٱلرُّءۡيَآۚ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٠٥

(102). Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar". (103). Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). (QS. Surah As-Saffat : 102-103)

Tatkala putranya telah merelakan diri serta Ibrahim telah bersiap mengulurkan tangan untuk menyembelih putranya, seketika Allah memanggil Ibrahim supaya menahan tangannya, sebab tindakan ini membuktikan bahwa Ibrahim bersedia melaksanakan apapun untuk Allah, juga membuktikan wujud seorang hamba yang berbakti serta seorang sosok yang terpercaya bagi Allah. Kemudian Ibrahim mendapati seekor sembelihan besar sebagai kurban pengganti putranya.

Nabi Ibrahim merupakan sosok teladan dan panutan utama untuk umat Islam dalam hal keimanan, pengabdian, dan ketauhidan, kepada Allah, nabi Muhammad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat anjuran melalui Firman Allah supaya mengikuti pribadi Ibrahim, Firman-Nya:

إِنَّ إِبۡرَٰهِيمَ كَانَ أُمَّةٗ قَانِتٗا لِّلَّهِ حَنِيفٗا وَلَمۡ يَكُ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ١٢٠

(120) Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan). (QS. An-Nahl: 120)[82]

قَدۡ كَانَتۡ لَكُمۡ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ فِيٓ إِبۡرَٰهِيمَ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ إِذۡ قَالُواْ لِقَوۡمِهِمۡ إِنَّا بُرَءَٰٓؤُاْ مِنكُمۡ وَمِمَّا تَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ كَفَرۡنَا بِكُمۡ وَبَدَا بَيۡنَنَا وَبَيۡنَكُمُ ٱلۡعَدَٰوَةُ وَٱلۡبَغۡضَآءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤۡمِنُواْ بِٱللَّهِ وَحۡدَهُۥٓ إِلَّا قَوۡلَ إِبۡرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسۡتَغۡفِرَنَّ لَكَ وَمَآ أَمۡلِكُ لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن شَيۡءٖۖ رَّبَّنَا عَلَيۡكَ تَوَكَّلۡنَا وَإِلَيۡكَ أَنَبۡنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٤

(4) Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali. (QS. Al-Mumtahanah : 4)[83]

B. Penafsiran Ayat-ayat tentang kisah Nabi Ibrahim A.S dalam Al-Qur'an

1. Munasabah Ayat-ayat tentang Kisah Nabi Ibrahim A.S

a. Surat Al-Baqarah

Ayat 127

Ayat ini mempunyai munasabah dengan ayat-ayat sebelumnya, yaitu ayat 118-120 yang membicarakan ahli kitab dan ayat 121-123 yang menerangkan keingkaran mereka kepada nabi Muhammad saw. Sedangkan ayat ini menerangkan tentang nabi Ibrahim. Nabi yang merupakan nenek moyang orang

[82]Ibid, Juz 13-15, hal 410
[83]Ibid, Juz 28-30, hal 90-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yahudi, nasrani, dan orang musyrik makkah. Karena hal itu ia dimuliakan oleh ketiga golongan tersebut. Tugas nabi Muhammad saw adalah melanjutkan tugas nabi-nabi mereka dan tugas nabi Ibrahim as.[84]

Ayat 130-132

Pada ayat 124-129 telah diterangkan tugas seorang rasul dan do'a Nabi Ibrahim as kepada Allah. Pada ayat-ayat ini diterangkan pula agama Ibrahim, agama yang sama asasnya dengan agama yang akan disampaikan para rasul yang datang kemudian kepada umatnya.[85]

Ayat 258 dan 260

Kedua ayat ini Allah memberikan bukti nyata tentang bagaimana keingkaran orang kafir, serta dalih mereka untuk tidak menerima agama Allah yang dibawa oleh para rasul-Nya. Ayat sebelumnya, yaitu ayat 256 dan 257 dijelaskan salah satu dari sifat orang kafir, yaitu: mereka mengambil setan sebagai pemimpin, dan setan mengeluarkan mereka dari cahaya iman kepada kegelapan dan kekafiran. Dengan kata lain orang kafir itu adalah orang yang sangat ingkar, tidak mau beriman dan tidak menerima petunjuk tuhan.[86]

b. Surat Al-An'am

Ayat 74-79

Di dalam ayat 71-73 Allah menerangkan pokok-pokok akidah yang harus dipegang oleh orang-orang yang beriman, disertai alasan-alasan yang kuat,

[84]ibid, Juz 1-3, hal 194
[85] Ibid, hal 206
[86] Ibid, hal 385

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menunjukkaan kebanaran pokok-pokok akidah itu dan membatalkan praktek-praktek ibadah yang dilakukan orang-orang musyrik, serta menjelaskan sikap mereka yang selalu mendustakan ayat-ayat Allah yang diturunkan kepada rasul-Nya. Dalam ayat ini allah memerintahkan kepada Rasulullah untuk menceritakan dakwah nabi Ibrahim yang mengajak manusia untuk beragama tauhid dan menjauhi penyembahan terhadap berhala yang membawa manusia kepada kesesatan dengan disertai alasan-alasan yang kuat.[87]

c. Al-Anbiya'

Ayat 51-56

Kisah nabi Musa dan Harun telah dijelaskan dalam ayat 48-50, yang telah diturunkan kepada keduanya kitab taurat sebagai peringatan dan penerangan terhadap kaumnya. Maka pada ayat-ayat ini dikisahkan tentang nabi Ibrahim dan bagaimana perjuangan beliau menyadarkan kaumnya yang sesat untuk beiman kepada Allah.[88]

Ayat 57-70

Ditarangkan pada ayat 51-56 bahwa nabi Ibrahim menentang ayah dan kaumnya yang menyembah berhala dan menyadarkan mereka agar menyembah kepada Allah. Pada ayat-ayat ini Allah menjelaskan tentang penghancuran berhala dan reaksi kaumnya berupa hukuman bakar yang diterima nabi Ibrahim.[89]

[87] Ibid, Juz 7-9, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), ha 161
[88] Ibid, hal 274
[89] Ibid, 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. An-Nisa'

Ayat 125

Ayat ini menerangkan akibat yang dialami orang-orang yang mengikuti tipudaya setan dan balasan yang akan diberikan kepada orang-orang yang mengikuti perintah Allah. Ayat ini juga mengingatkan bahwa perkataan dan anggapan Ahli Kitab telah terlihat pada kaum muslimin. Mereka telah mulai membangga-banggakan diri dan mengikuti kehendak setan.

Dalam ayat 114-115 dielaskan bahwa tindakan berbisik-bisik secara rahasia iti tidak ada faedahnya. Setan membisikkan secara halus dan menimbulkan angan-angan kosong dalam pikiran manusia, hal ini dapat merusak agama, hal ini juga dijelaskan dalam ayat 116-122, seperti kata mereka "kami adalah anak-anak Allah, kami tidak akan disentuh api neraka kecuali beberapa hari saja dan kami percaya bahwa diantara manusia ada yang dapat memberi syafaat dihari kiamat". Maka dari itu hendaklah kita menjauhi sifat-sifat tersebut. [90]

e. An-Nahl

Ayat 120

Pada Ayat 114-119 Allah menjelaskan kebiasaan orang-orang musyrikin yang menghalalkan apa yang diharamkan dan mengharamkan apa yang dihalalkan Allah. Dijelaskan pula makanan yang dihalalkan dan diharamkan bagi kaum muslimin dan umat yahudi. Maka pada ayat ini Allah mengemukakan cerita Nabi Ibrahim as., leluhur kaum musyrikin arab yang sangat mereka muliakan

[90]Ibid, Juz 4-6, hal 276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan oleh orang-orang yahudi diakui sebagai bapak dari para nabi. Nabi Ibrahim dalam ayat ini dijelaskan sebagai imam yang taat kepada Allah dan selalu mengesakan-Nya, serta suka bersyukur atas nikmatnya.[91]

f. Al-Huud

Ayat 69-76

Setelah Allah menerangakan kisah Nabi Sholeh as. dan kaumnya samud pada ayat 64-68. Allah menerangkan pula pada ayat ini sebagian dari kisah Nabi Ibrahim as., yaitu ketika ia didatangi beberapa malaikat untuk memberi kabar gembira kepadanya bahwa ia akan dikaruniai seorang anak yang bernama Ishak. Para malaikat juga memberitahu nabi Ibrahim bahwa mereka diutus kepada kaum Lut untuk membinasakan mereka karena dosa-dosa mereka.[92]

g. Maryam

Ayat 41-50

Allah menerangkan kisah Maryam ibu nabi Isa pada ayat-ayat sebelum ini, yaitu perihal kehamilannya dalam ayat 16-21 dan kelahiran Nabi Isa as. pada ayat 22-26. Kemudian pada ayat 27-33 diterangkan bagaimana reaksi kaumnya terhadap Maryam beserta jawaban Isa yang masih bayi terhadap tuduhan-tuduhan mereka. Kisah itu di akhri dengan penegasan bahwa Isa bukanlah putra Allah dan Allah tidak wajar mempunyai anak dalam ayat 34-40. Maka pada ayat-ayat

[91]Ibid, Juz 13-15, hal 411
[92]Ibid, Juz 10-12, hal 445

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini Allah menerangkan kisah nabi Ibrahim yang memberantas penyembahan berhala, yang hanya membawa kesia-siaan.[93]

h. Ash-Shaffat

Ayat 91-99

Pada ayat 57-82 dikisahkan riwayat nabi Nuh bersama pengikutnya yang diselamatkan dari bencana banjir, ini merupakan balasan Allah dari ketabahannya dalam mengajak kaumnya kepada agama yang lurus. Adapun ayat-ayat ini menjlaskan tentang kisah nabi Ibrahim dengan keberanian dan ketawakkalannya dalam menghadapi kaumnya.[94] Keduanya sama-sama tabah dan berani dalam menghadapi kaumnya yang musyrik.

Ayat 100-103

Pada ayat 91-99 telah diceritakan tentang perjuangan nabi Ibrahim di tengah kaumnya, perlawanan kaumnya sampai pada putusan membakarnya, hingga akhirnya beliau memutuskan hijrah dari negerinya untuk menyerukan agama Allah. Ayat berikut ini menceritakan kisah nabi Ibrahim dalam perjalanannya untuk hijrah ke negeri asing dengan anaknya Ismail. [95]

i. At-Taubah

Ayat 114

Pada ayat 111-112 telah ditaerangkan keikhlasan dan kerelaan orang mukmin sejati dalam mengorbankan jiwa raga dan harta benda mereka untuk berjihad,

[93] Ibid, Juz 16-18, hal 62-63
[94] Ibid, Juz 22-24, hal 293
[95] Ibid, hal 300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta ganjaran dari Allah berupa surga. Maka pada ayat ini Allah menegaskan larangannya kepada nabi dan orang-orang mukmin untuk memintakan ampunan bagi orang-orang musyrik. Dijelaskan pula bahwa nabi Ibrahim menarik kembali permohonannya kepada Allah atas ampunan bagi ayahnya, setelah nyata baginya bahwa ayahnya termasuk golongan orang-orang yang memusuhi Allah. Ditegaskan pula jaminan Allah, bahwa Dia tidak akan membiarkan kaum yang telah memperoleh petunjuk-Nya menjadi sesat kembali.[96]

j. Al-Ankabut

Ayat 24-25

Ayat 16-18 telah menerangkan bahwa Ibrahim mengemukakan berbagai hujjah dan keterangan tentang keesaan Allah, dan kerasulannya serta adanya hari kebangkitan. Dan ayat-ayat berikut ini menerangkan tentang kelanjutan dari kisah diatas, yaitu keputusan kaum nabi Ibrahim untuk membakarnya hidup-hidup, tetapi Allah menyelamatkannya. Ini menjadi bukti kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman.[97]

Ayat 26-27

Allah telah menerangkan bahwa Ibrahim selamat dari pembakaran yang dilakukan raja Namrud kepadanya dalam ayat 24-45. Akan tetapi kaum nabi Ibrahim tidak kunjung beriman, sekalipun Allah telah menunjukkan kekuasaan-Nya yang luar biasa dan mereka saksikan dengan mata kepala mereka sendiri.

[96] Ibid, Juz 10-12, hal 218
[97] Ibid, juz 19-21, hal 383

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Pada ayat-ayat ini Allah menjelaskan bahwa diantara orang-orang yang mau beriman kepada Ibrahim setelah menyaksikan peristiwa selamatnya Ibrahim dari kobaran api adalah nabi Lut. Dan setelah kejadian tersebut, Ibrahim memutuskan hijrah ke syam dengan maksud untuk meneruskan dakwahnya disana.[98]

k. Al-Mumtahanah

Ayat 4

Pada ayat 1-3 diterangkan larangan bagi kaum Muslimin untuk berteman akrab dengan orang-orang kafir yang selalu memusuhi mereka, dengan mengusir kaum muslimin dari negerinya, dan menginginkan mereka menjadi kafir kembali setelah beriman. Setiap ada kesempatan mereka akan menghancurkan islam dan kaum muslimin. Kemudian diterangkan bahwa setiap manusia bertanggung jawab terhadap diri sendiri di hari kiamat,. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum musimin untuk mencontoh Nabi Ibrahim dalam menghadapi orang-orang kafir. Beliau memiliki sikap yang tegas, baik terhadap kaumnya maupun keluarganya.[99]

l. Al-Hijr

Ayat 54-56

Pada ayat 45-50 yang lalu Allah menyampaikan berita kepada orang-orang yang bertakwa bahwa mereka akan ditempatkan di surga yang penuh kenikmatan.

[98] Ibid, hal 388
[99] Ibid, Juz 28-30, hal 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ayat-ayat ini Allah menerangkan tentang berita gembira yang pernah disampaikan para malaikat kepada suami-istri yang sudah tua tetapi bertakwa. Allah mengabulkan keinginan mereka untuk memiliki anak , karena Allah adalah maha kuasa dan selalu memberi kegembiraan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman.[100]

2. Asbabun Nuzul Ayat-ayat tentang Kisah Nabi Ibrahim A.S

a. Asbabun Nuzul Surat Al-Baqarah ayat 130

Ibnu uyainah berkata, "Diriwayatkan bahwa Abdullah bin Salam mangajak kedua keponakannya, Salamah dan Muhajair untuk masuk islam. Dia berkata kepada keduannya "Telah kalian berdua ketahui bahwa Allah berfirman di dalam taurat '*sesungguhnya aku akan mengutus seorang nabi yang bernama Ahmad dari keturunan Isma'il. Barang siapa beriman kepadanya, maka dia mendapatkan petunjuk dan berada dalam kebenaran. Dan barang siapa tidak beriman kepadanya, maka dia akan terlaknat'*. Maka Salamah pun masuk islam, namun Muhajir saudaranya tidak mengikuti jejaknya. Lalu turunlah firman ini ".[101]

b. Asbabun Nuzul Surat Al-An'am 82

Ibnu abi hatim meriwayatkan dari ubaidullah bin zuhar dari bakr bin sawadaah, ia berkata "seorang musuh menyerang orang-orang islam dan ia berhasil menewaskan satu orang, kemudian ia menyerang lagi dan berhasil membunuh

[100] Ibid, Juz 13-15, hal 249

[101] Jalaluddin As-Suyuti, *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang lagi, lalu ia kembali menyerang dan berhasil menewaskan seorang lagi. Selanjutnya ia pun bertanya: '*setelah apa yang kulakukan ini, apakah aku masih bisa masuk islam?*', Rasulullah menjawab '*ya*'. Maka orang itu pun menyembelih kudanya, lalu bergabung dengan barisan kaum muslimin. Setelah itu ia menyerang bekas kawan-kawannya, sampai ia berhasil membunuh satu orang, lalu membunuh satu lagi, kemudian ia terbunuh, maka para sahabat memandang bahwa ayat ini turun mengenai orang tersebut".[102]

3. Pandangan Mufassir tentang Kisah Nabi Ibrahim A.S

1. Surat Al-Baqarah

Ayat 127

Kata Al-qawa'id dalam ayat ini adalah bentuk jamak dari lafaz qa'idah, artinya tiang atau fondasi. Allah berfirman, "Hai Muhammad, ceritakanlah kepada kaummu kisah Ibrahim dan Ismail membangun Ka'bah dan meninggikan fondasi yang dilakukan oleh keduanya, seraya keduanya berdoa, 'Ya Tuhan kami, terimalah dari kami amalan kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui'."[103] Dari ayat ini dipahami bahwa bukan Nabi Ibrahim as. yang pertama kali membangun ka'bah, beliau bersama putranya hanya meninggikan pondasi baitullah. Ka'bah telah ada sebelum beliau.

[102]Ibid, hal 237

[103] Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal 262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M Quraish Shihab dalam bukunya tafsir Al-Misbah mengatakan, setiap rumah tentu ada fondasinya, ada panjang dan lebarnya. Itu semua sudah ada sejak dahulu. Nabi Ibrahim dan Ismail ditugaskan untuk meninggikan bangunan itu, dan setelah selesei, jadilah ia bangunan yang tinggi sehingga terlihat dari segala penjuru. Itu agaknya makna meninggikan dasar-dasar Baitullah.[104]

Ayat 130-132

Aku tunduk dan patuh terhadap tuhan semesta alam, jawaban beliau ini bukan saja menyatakan bahwa beliau yang patuh, tapi seluruh alam tunduk dan patuh terhadap Allah, karena Allah adalah tuhan semesta alam.[105]

Dalam ayat ini, Allah swt. berfirman sebagai bantahan terhadap orang-orang kafir atas berbagai bid'ah yang mereka ada-adakan berupa syirik kepada-Nya, yang bertentangan dengan agama Ibrahim, khalilullah (kekasih Allah), dan imam orang-orang yang hanif (lurus). Ia telah memurnikan tauhid kepada Rabb-nya, Allah. Maka ia tidak pernah menyeru selain Dia, tidak pula ia menyekutukan-Nya meski hanya sekejap mata, serta ia berlepas diri dari setiap sesembahan selain diri-Nya. Namun sikap Ibrahim ditentang oleh kaumnya, bahkan hingga ia pun berlepas diri dari ayahnya sendiri.[106]

Pesan ini berarti jangan kamu meninggalkan agama itu walau sesaat pun. Dengan demikian, kapanpun kematian datang, kamu semua masih

[104] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Vol 1, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), hal 308
[105] Ibid, hal 312
[106] Loc. cit, hal 275

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganutnya. Jika kamu melepaskan ajaran itu satu detik pun, maka jangan sampai pada detik itu kematian datang merenggut nyawamu, sehingga kamu mati dalam keadaan berserah diri. Demikianlah lebih kurang wasiat dari Nabi Ibrahim.[107]

Abul 'Aliyah dan Qatadah mengatakan: "Ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang Yahudi yang membuat cara baru yang bukan dari sisi Allah serta menyalahi agama Ibrahim." [108]

Ada yang menduga bahwa kedudukan yang diperoleh di dunia adalah pertanda tingginya kedudukan di akhirat. Dugaan ini disanggah oleh Allah, antara lain dengan menambahkan pada ayat di atas, dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang shaleh.[109]

Ayat 258

Seorang penguasa –yang konon bernama Namrud- terperdaya oleh kekuasaannya. Kekuasaan yang dimilikinya menjadikan dia merasa wajar menjadi tuhan, atau menyaingi Allah. Memang kekuasaan cenderung menjadikan orang lupa diri dan melupakan tuhan. Maka dia mendebat Nabi Ibrahim tentang Allah.[110]

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan, "inilah orang yang mendebat Ibrahim mengenai Rabbnya, yaitu raja babilonia yang bernama Namrud bin

[107] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Vol 1, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), hal 313
[108] Op. cit, hal 276
[109] Op. cit,, hal 311
[110] Ibid, hal 519-520

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kan'an". Mujahid mengatakan: "Raja dunia dari barat sampai timur ada empat; dua mukmin dan dua kafir, raja mukmin adalah Sulaiman bin Daud dan Dzulkarnain. Sedangkan raja kafir adalah Namrudz dan Bukhtanashr[111] Pada saat itu Namrud, si pendebat mengatakan: ana uhyii wa umiitu ("Akupun dapat menghidupkan dan mematikan.") Qatadah, Muhammad bin Ishaq, as-Suddi, dan ulama lainnya mengatakan: "Kemudian Namrud mendatangkan dua orang yang akan dihukum mati. la menyuruh membunuh salah seorang dari keduanya dan memberikan ampunan kepada yang lain dan tidak membunuhnya. Dan itulah makna menghidupkan dan mematikan (menurut anggapannya)." Ketika Namrud memperlihatkan kesombongannya itu, Ibrahim berkata kepadanya: fa innallaaHa ya'tii bisy syamsi minal masyriqi fa'ti biHaa minal maghribi ("Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah matahari itu dari barat.") Maksudnya, jika benar apa yang engkau katakana tadi, bahwa engkau dapat menghidupkan dan mematikan, maka yang dapat menghidupkan dan mematikan itu adalah yang mengendalikan segala yang ada, menciptakan zatnya dan menaklukkan planet-planet berikut peredarannya. Matahari ini selalu muncul setiap hari dari timur, jika engkau

[111] Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal 519

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar-benarTuhan sebagaimana yang engkau katakan, maka terbitkanlah matahari itudari barat."[112]

Dengan ucapannya ini, Nabi Ibrahim membuktikan bahwa penguasa itu, jangankan menghidupkan,mewujudkan sesuatu lau menganugerahkan ruh kepadanya saja ia tak mampu. Ia tidak diminta untuk menciptakan matahari, hanya mengalihkan arah terbitnya matahari yang selama ini dari timur ke barat menjadi dari barat ketimur.nyatanya ia tak mampu. Maka bagaimana ia dapat memberi hidup?.[113]

Ayat 260

Ayat ini contoh lain dari kekuasaan Allah menghidupkan dan mematikan, serta menjadi contoh juga tentang pembelaan dan dukungan Allah kepada orang-orang yang beriman. [114]

Nabi Ibrahim ingin agar pengetahuannya yang berdasarkan keyakinan itu menjadi meningkat kepada pengetahuan yang bersifat 'ainul yaqin dan ingin menyaksikan hal tersebut dengan mata kepalanya sendiri.[115]

Ibnu Abbas mengatakan, Nabi Ibrahim memegang kepala keempat burung itu pada tangannya. Kemudian Allah Swt. memerintahkan kepada Ibrahim agar memanggil burung-burung itu. Maka Ibrahim memanggil burung-burung itu seperti apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Nabi Ibrahim

[112] Ibid, hal 250
[113] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Vol 1, (Ciputat: Lentera Hati, 2000),, hal 521
[114] Ibid, hal 526
[115] Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat bulu-bulu burung-burung tersebut beterbangan ke arah bulu-bulunya, darah beterbangan ke arah darah-nya, dan daging beterbangan ke arah dagingnya; masing-masing bagian dari masing-masing burung bersatu dengan bagian lainnya, hingga masing-masing burung bangkit seperti semula, lalu datang kepada Ibrahim dengan berlari, dimaksudkan agar lebih jelas dilihat oleh orang yang meminta kejadian tersebut. Lalu masing-masing burung datang mengambil kepalanya yang ada di tangan Nabi Ibrahim a.s. Apabila Nabi Ibrahim mengulurkan kepala yang bukan milik burung yang bersangkutan, burung itu menolak; dan jika Ibrahim mengulurkan kepala yang menjadi milik burung bersangkutan, maka menyatulah kepala itu dengan tubuhnya berkat kekuasaan Allah Swt.[116]

2. Surat Al-An'am ayat 74-83

Ayat 74

Ad-Dahhak telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa sesungguhnya nama ayah Nabi Ibrahim bukan Azar, melainkan yang sebenarnya adalah Tarikh (Terakh). Demikianlah riwayat Imam Ibnu Abu Hatim.[117]

Ibnu Abu Hatim mengatakan, sehubungan dengan makna firman Allah Swt. ini (Al-An'am: 74). Yakni Azar si penyembah berhala. Ayah Nabi Ibrahim yang sebenarnya adalah Tarikh, dan nama ibunya adalah Syani, istri Nabi Ibrahim ialah Sarah, dan ibunya Nabi Ismail yaitu Hajar, budak Nabi

[116] Ibid, hal 252

[117] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-dimasyqi, Tafsir Ibnu Kasir, Juz 7, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal 373

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibrahim. Demikianlah menurut apa yang telah dikatakan oleh bukan hanya seorang dari ulama nasab, bahwa ayah Nabi Ibrahim bernama Tarikh (sedangkan Azar adalah pamannya).[118]

Ibnu Abu Hatim mengatakan bahwa telah disebutkan dari Mu'tamir ibnu Sulaiman bahwa ia pernah mendengar ayahnya membacakan firman: Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada Azar bapaknya. (Al-An'am: 74) Lalu ia mengatakan bahwa telah sampai kepadanya suatu riwayat yang mengatakan bahwa Azar artinya bengkok (menyimpang), dan kata-kata ini merupakan kata-kata yang paling keras yang pernah diucapkan oleh Nabi Ibrahim a.s.[119]

Kemudian Ibnu Jarir mengatakan bahwa pendapat yang benar ialah yang mengatakan bahwa nama ayah Nabi Ibrahim adalah Azar. Lalu Ibnu Jarir mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan penilaiannya itu, yaitu pendapat ulama ahli nasab yang mengatakan bahwa nama ayah Nabi Ibrahim adalah Tarikh. Barangkali ayah Nabi Ibrahim mempunyai dua nama, atau barangkali salah satunya merupakan nama julukan, sedangkan yang lain adalah nama aslinya. Pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Jarir ini cukup baik lagi kuat.[120]

Di dalam kitab Sahih telah disebutkan bahwa pada hari kiamat nanti Nabi Ibrahim melemparkan Azar ayahnya (ke dalam neraka). Maka Azar berkata

[118] Ibid, hal 373
[119] Ibid, hal 373
[120] Ibid, 374

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadanya, "Wahai anakku, hari ini aku tidak mendurhakaimu." Ibrahim a.s. berkata, "Wahai Tuhanku, bukankah Engkau telah menjanjikan kepadaku bahwa Engkau tidak akan membuatku sedih pada hari mereka dibangkitkan? Maka tiada suatu kehinaan pun yang lebih berat daripada mempunyai seorang ayah yang terusir (dari rahmat-Mu)." Maka dijawab, "Hai Ibrahim, lihatlah ke arah belakangmu!" Maka tiba-tiba Ibrahim melihat suatu sembelihan yang berlumuran darah, kemudian sembelihan itu diambil pada bagian kaki-kakinya, lalu dilemparkan ke dalam neraka.[121]

Ayat 75

Adapun mengenai apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan lain-lainnya, dari Mujahid, Ata, Sa'id ibnu Jubair, dan As-Saddi serta lain-lainnya, menurut versi Mujahid disebutkan bahwa dibukakan bagi Nabi Ibrahim semua pintu langit, maka Nabi Ibrahim dapat melihat semua yang ada padanya sehingga penglihatannya sampai ke 'Arasy. Dibukakan pula baginya semua pintu bumi yang tujuh lapis, sehingga ia dapat melihat semua yang ada di dalamnya.[122]

Ibnu Abu Hatim telah meriwayatkan melalui jalur Al Aufi, dari Ibnu Abbas, sehubungan dengan makna ayat ini, Allah Swt. membukakan semua perkara bagi Nabi Ibrahim, baik yang rahasia maupun yang terang-terangan, sehingga tidak ada sesuatu pun yang samar baginya dari amal perbuatan

[121] Ibid, hal 378
[122] Ibid, hal 379

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk. Ketika Nabi Ibrahim melaknat orang-orang yang melakukan perbuatan dosa, maka Allah Swt. berfirman, "Sesungguhnya engkau tidak akan mampu melakukan hal ini." Lalu Allah Swt. mengembalikan segala sesuatu seperti keadaannya semula.[123]

Menurut suatu pendapat, huruf wawu-nya dalam kata: "Al-muqiniin" adalah zaidah. Dengan demikian berarti, "Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi agar Ibrahim itu termasuk orang-orang yang yakin." Menurut pendapat yang lain, huruf wawu ini sesuai dengan fungsinya, yakni Kami perlihatkan pula kepadanya hal tersebut agar dia menjadi orang yang mengetahui dan yakin.[124]

Ayat 76

Muhammad ibnu Ishaq ibnu Yasar mengatakan bahwa al-uful artinya pergi. Ibnu Jarir mengatakan bahwa disebutkan afalan najmu ya-fulu waya-filu artinya tenggelam, bentuk masdar-nya adalah ufulan dan ufulan, sama dengan apa yang disebutkan oleh Zur Rumah dalam salah satu bait syairnya, yaitu: *"Bagaikan pelita-pelita yang gemerlapan, tetapi bukan bintang-bintang yang beredar. Bagaikan bintang-bintang di langit, tetapi bukan seperti bintang-bintang yang lenyap tenggelam."*[125]

[123] Ibid, hal 380
[124] Ibid, hal 381
[125] Ibid, hal 381-382

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Qatadah, Nabi Ibrahim mengetahui bahwa Tuhannya adalah kekal, tidak akan tenggelam ataupun lenyap.[126]

Ayat 77-79

Ulama tafsir berbeda pendapat sehubungan dengan keadaan atau fase yang dialami oleh Nabi Ibrahim, apakah keadaan Nabi Ibrahim saat itu dalam rangka renungannya ataukah dalam rangka perdebatannya.

Ibnu Jarir telah meriwayatkan bahwa saat itu kedudukan Nabi Ibrahim sedang dalam renungannya. Pendapat ini dipilih oleh Ibnu Jarir dengan berdalilkan firman Allah Swt. yang mengatakan "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk". (Al-An'am: 77), hingga akhir ayat.[127]

Raja Namruz mendapat berita (dari tukang ramalnya) bahwa kelak akan lahir seorang bayi yang akan mengakibatkan kehancuran bagi kerajaannya. Maka Raja Namruz memerintahkan kepada segenap hulubalangnya untuk membunuh semua anak laki-laki yang lahir di tahun itu.[128]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Zaid, bahwa ketika Ibrahim berkata, "Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi", kaum Ibrahim berkata, "Engkau tidak membawa apa-apa, kami menyembahNya dan menghadapkan diri kepadaNya". Ibrahim membantah, bahwa dia lurus dalam hal itu yakin memurnikan ketaatan

[126] Ibid, hal 382
[127] Ibid, hal 384
[128] Ibid, hal 384

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadaNya, tidak menyekutukan sesuatu denganNya sebagaimana mereka lakukan.

3. Surat Al-Anbiya' ayat 51-70

Ayat 51-56

Allah berfirman mengenai kisah nabi Ibrahim as. bahwa dia telah memberinya hidayah sejak ia masih kecil dan sebelum nabi musa dan harun. Dia memberinya hidayah itu, karena memang Ibrahim deiketahui-Nya patut dan mustahiq untuk memperoleh itu. Hidayah itu tercermin dari pengingkarannya akan persembahan yang dilakukan bapaknya bagi patung-patung, tatkala ia berkata: "mengapa engkau tekun menyembahnya?"[129]

Ibnu Katsir menjelaskan "Inilah yang dimaksud dengan hidayah kebenaran yang telah diperoleh Ibrahim sejak dia masih usia kanak-kanak. Ia mengingkari kaumnya yang menyembah berhala-berhala selain Allah Swt".[130]

Ibnu Abu Hatim mengatakan bahwa Khalifah Ali r.a. melewati suatu kaum yang sedang bermain catur. Maka ia berkata "Patung-patung apakah ini yang kalian tekun memainkannya? Sungguh bila seseorang di antara kalian memegang bara api hingga padam, jauh lebih baik daripada menyentuh permainan catur itu. Maka ia berkata "Patung-patung apakah ini yang kalian

[129] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid V, TERJEMAH OLEH: Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 315

[130] Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal 459

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tekun memainkannya? Sungguh bila seseorang di antara kalian memegang bara api hingga padam, jauh lebih baik daripada menyentuh permainan catur itu."[131]

Ayat 57-63

Dalam ayat ini Nabi Ibrahim bersumpah , bahwa ia akan melakukan sesuatu kepada berhala-berhala yang disembah ayahnya. Saat kaumnya pergi meninggalkan kota untuk menghadiri pesta pada hari raya tertentu mereka, pergilah Ibrahim membawa beliung menuju tempat berhala-berhala itu untuk melaksananakn sumpahnya mengahncurkan berhala-berhala itu menjadi berpotong-potong dan menggantungkan beliungnya pada leher berhala yang paling besar, untuk memberi kesan seakan-akan dialah yang menhancurkan semua berhala itu.[132]

Ibnu Katsir menyebutkan bahwa kaum Nabi Ibrahim AS memiliki hari raya tertentu dimana pada hari raya itu mereka semua pergi merayakannya diluar kota.[133] Ibnu ishaq berkata dari abul ahwash, bahwa Abdullah berkata: "ketika kaum ibrahim keluar merayakan hari besar mereka, mereka melewatinya lalu berkata: hai ibrahim, apakah engkau tidak keluar bersama kami, dia menawab: aku sakit"[134]

---

[131] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-dimasyqi, Tafsir Ibnu Kasir, Juz 17, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal 66-67

[132] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid V, TERJEMAH OLEH: Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 317

[133] Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 5, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal 461

[134] Ibid, 461

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat 64-67

Setelah kaum nabi ibrahim mendengar kata-kata ibrahim yang tidak dapat mereka bantah, mereka pun menyadari kesalahannya meninggalkan tempat persembahan mereka tanpa penjaga, mereka berkata: “engkau mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara, mengapa engkau meminta kami bertanya kepadanya?”.[135]

Qatadah mengatakan bahwa kaum Nabi Ibrahim kebingungan, lalu mereka mengatakan sebagaimana yang disitir oleh firman-Nya: Sesungguhnya engkau telah mengetahui bahwa mereka (berhala-berhala ini) tidak dapat berbicara. (Al-Anbiya: 65). As-Saddi mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: kemudian kepala mereka jadi tertunduk. (Al-Anbiya: 65) Yakni dalam menghadapi ujian dari Nabi Ibrahim itu.[136]

Ayat 68-70

Setelah kehabisan akaldan tidak berdaya menghadapi hujjah dan bantahan nabi Ibrahim, maka dengan menggunakan pengaruh raja, mereka memerintahkan agar Ibrahim dibakar hidup-hidup. Mereka mengumpulkan kayu bakar sebanyak-banyaknya dan menjadikan api yang besar.[137]

Ibnu katsir mengatakan, ketika hujjah-hujjah mereka telah dikalahkan, telah jelas kelemahan mereka, kebenaran telah tampak, dan kebathilan telah

[135] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid V, TERJEMAH OLEH: Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 319

[136] Op. Cit, hal 464

[137] Op. cit, hal 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hancur. Merekapun mencoba berkilah, dengan menggunakan kekuasan mereka.[138]

As-Saddi menceritakan, sampai-sampai ada seorang wanita yang sakit, lalu ia bernazar bahwa jika ia sembuh dari penyakitnya, ia akan membawakan kayu bakar itu buat membakar Nabi Ibrahim. Kayu-kayu bakar itu kemudian dikumpulkan dan mereka menyalakannya dengan api sehingga terjadilah api yang sangat besar yang belum pernah ada api sebesar itu.[139]

4. Surat An Nisa ayat 125

Ayat ini menjelaskan tentang keikhlasan hamba untuk beramal kepada Rabbnya, dia beramal karena iman dan mengharap ridha-Nya. Amalan tersebut mengikuti apa yang telah disyariatkan Allah dan Rasulnya berupa hidayah dan agama yang benar. Keduanya menjadi syarat sahnya amal seseorang. Beramal harus khalis dan shawab, kahlis artinya dilakukan karena Allah dan shawab, mengikuti syari'at rasulullah.[140]

Selain itu ayat ini menjelaskan ke hanifan nabi Ibrahim. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa hanif adalah orang yang berpaling dari syirik dengan yakin, yaitu ditinggalkannya kemusyrikan itu dengan ilmu menuju kebenaran secara total tanpa dihalangi oleh seorangpun.hal-hal diatas mendorong untuh mengikuti Nabi Ibrahim, karena beliau adalah imam yang

[138] Op. Cit, hal 465
[139] Ibid, 465
[140] Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal 416

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patut diteladani. Beliau telah mencapai derajat khullah yaitu derajat yang paling tinggi dalam kecintaan dan ketaatannya terhadap Allah.[141]

5. Surat An-Nahl ayat 120

Allah Ta'ala memuji hamba, Rasul, sekaligus kekasih-Nya, Ibrahim as, imam bagi orang-orang hanif (yang condong kepada kebenaran), dan bapak para Nabi. Allah telah membebaskannya dari kaum musyrikin, orang-orang Yahudi, dan orang-orang Nasrani.[142]

Adapun ummah berarti imam yang diikuti, sedangkan al-qaanit berarti orang yang khusyu' lagi patuh. Al-hanif disini berarti orang yang berpaling dari kemusyrikan menuju kepada tauhid.

Sufyan ats-Tsauri menceritakan dari Abul 'Ubaidin, bahwasanya dia pernah bertanya kepada `Abdullah bin Mas'ud mengenai al-ummatul qaanit, maka dia menjawab, al-ummah berarti pengajar kebaikan, sedangkan al-qaanit berarti yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Sedangkan Mujahid mengemukakan: "Al-ummah berarti umat itu sendiri." [143]

6. Surat Al-Hud ayat 69-76

Ayat 69

Menurut suatu pendapat, para malaikat datang menyampaikan berita gembira kepada Ibrahim akan kelahiran Ishaq, yang diperkuat oleh firman-

[141] Ibid, hal 416-417

[142] Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 5, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal 117

[143] Ibid, hal118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nya dalam surat Hud ayat 74. Mereka mengucapkan, "Selamat.” Ibrahim menjawab, "Selamatlah.” (Hud: 69). Maksudnya, semoga keselamatan terlimpahkan pula atas kalian. Ulama Bayan mengatakan bahwa ungkapan ini merupakan salam penghormatan yang baik, karena bacaan rafa menunjukkan pengertian tetap dan selamanya. [144]

Setelah itu, Nabi Ibrahim pergi dengan cepat, lalu segera kembali seraya membawa suguhan dan jamuan buat tamu-tamunya itu, yaitu berupa sapi muda yang dipanggang. Haniz artinya dipanggang di atas batu yang dipanaskan. Demikianlah menurut makna yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Qatadah, dan lain-lainnya yang bukan hanya seorang, seperti juga yang disebutkan dalam surat Adz-Dzariyat: 26-27.[145]

Ayat 70

As-Saddi mengatakan bahwa ketika Allah mengutus sejumlah malaikat untuk membinasakan kaum Nabi Lut, maka para malaikat itu menyerupakan dirinya sebagai pemuda yang tampan-tampan; mereka berjalan dan mampir di rumah Nabi Ibrahim, bertamu kepadanya. Ketika Nabi Ibrahim melihat kedatangan mereka: Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk (yang dibakar). (Adz-Dzariyat: 26)

[144] Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Kasir Ad-dimasyqi, Tafsir Ibnu Kasir, Juz 12, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal 91

[145] Ibid, hal 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ibnu Katsir, Nabi Ibrahim menyembelih anak sapi, lalu dipanggangnya di atas bara api; setelah masak, dia menghidangkannya kepada mereka. Nabi Ibrahim duduk bersama mereka, sedangkan Sarah — istrinya— melayani tamu-tamu itu. Demikian itu terjadi di saat istrinya berdiri, sedangkan Ibrahim duduk (bersama mereka). Menurut qiraat Ibnu Mas'ud disebutkan: "Maka tatkala Ibrahim menghidangkan suguhannya kepada mereka, Ibrahim berkata, "Silakan kalian makan."[146]

Tatkala Ibrahim a.s. melihat bahwa mereka (tamu-tamunya) itu tidak mau menyantap hidangannya, ia terkejut dan timbullah rasa takut di hatinya terhadap mereka. Lain halnya dengan Sarah (istri Nabi Ibrahim). Ketika ia melihat bahwa Ibrahim a.s. telah menghormati mereka, ia bangkit melayani mereka dengan tersenyum ramah seraya berkata, "Sungguh aneh tamu-tamu kita ini, mereka kita layani secara langsung sebagai penghormatan kita kepada mereka, tetapi mereka tidak mau menyantap sajian kita ini."[147]

Ayat 71

Al-Aufi telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa makna yang dimaksud dengan fadahikat ialah fahadat yang artinya 'maka berhaidlah Sarah seketika itu juga'. Al-Kalbi mengatakan, sesungguhnya Sarah tertawa hanyalah karena ketika ia melihat Nabi Ibrahim dicekam oleh rasa takut karena usianya yang sudah lanjut dan keadaannya yang lemah.

[146] Ibid, hal 93
[147] Ibid, hal 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekalipun Ibnu Jarir telah meriwayatkan kedua pendapat di atas berikut sanadnya yang sampai pada keduanya, tetapi pendapat tersebut tidak usah diperhatikan.

Dan mengenai pendapat Wahb ibnu Munabbih yang mengatakan bahwa sesungguhnya Sarah tertawa setelah mendapat berita gembira akan kelahiran Ishaq, hal ini jelas bertentangan dengan konteks ayat. Karena sesungguhnya berita gembira itu jelas terjadi setelah Sarah tertawa.[148]

Ayat 72-73

Ayat ini menceritakan tentang ucapan istri Nabi Ibrahim, perihalnya sama dengan apa yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya dalam Qs. Hud ayat 72.[149]

Para malaikat itu berkata kepada istri Nabi Ibrahim, "Janganlah kamu merasa heran tentang kekuasaan Allah, karena sesungguhnya apabila Dia menghendaki sesuatu tinggal mengatakan kepadanya, 'Jadilah.' Maka jadilah ia. Karena itu, janganlah kamu merasa heran dengan hal ini, sekalipun kamu sudah lanjut usia serta mandul dan suamimu pun sudah lanjut usia. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."[150]

Ayat 74-76

Allah Swt menceritakan perihal Ibrahim a.s., bahwa setelah rasa takutnya hilang terhadap para malaikat dan setelah para malaikat itu menyampaikan

[148] Ibid, hal 95
[149] Ibid, hal 96-97
[150] Ibid, hal 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berita gembira kepadanya akan kelahiran seorang anak, serta mereka menceritakan kepadanya akan kebinasaan kaum Lut, maka Nabi Ibrahim berkata seperti apa yang diceritakan oleh Sa'id ibnu Jubair sehubungan dengan tafsir ayat ini, bahwa ketika Jibril bersama teman-temannya datang kepada Nabi Ibrahim, mereka berkata kepadanya: “Sesungguhnya kami akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini.” (Al-'Ankabut: 31)[151] Qatadah dan lain-lainnya telah mengatakan hal yang semisal dengan pendapat di atas. Ibnu Ishaq menambahkan, "Bagaimanakah pendapat kalian jika di dalam kota itu terdapat seorang yang mukmin?" Mereka menjawab, "Tidak". Ibrahim berkata, "Jika di dalam kota itu terdapat Lut, berarti dia dapat menolak azab dari mereka." Para malaikat itu berkata: Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. (Al-'Ankabut: 32), hingga akhir ayat.[152]

7. Surat Maryam ayat 41-50 335-339

Ayat 41-45

Dalam ayat ini Allah memerintahkan nabi muhammad untuk menceritakan kisah nabi Ibrahim as kepada kaum kafir Quraisy. [153]

Menurut Ibnu Katsir, Allah Swt. berfirman kepada Nabi Muhammad Saw., bahwa ceritakanlah kisah Ibrahim di dalam Al-Kitab dan bacakanlah kisah

[151] Ibid, hal 99
[152] Ibid, hal 100
[153] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid V, TERJEMAH OLEH: Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini kepada kaummu yang menyembah berhala. Dan ceritakanlah kepada mereka sebagian dari kisah Ibrahim, kekasih Tuhan Yang Maha Pemurah, yang merupakan bapak moyang bangsa Arab, dan mereka menduga bahwa diri mereka berada dalam agamanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang nabi, ia hidup bersama ayahnya dan melarang ayahnya menyembah berhala.[154]

Ayat 46-48

Allah mengisahkan reaksi yang ditunjukkan oleh ayah nabi Ibrahim as terhadap ajakan putranya untuk meninggalkan persembahan kepada berhala. Tapi sang ayah tidak menghiraukan ajakan tersebut. Nabi Ibrahim menjawab: apapun yang engkau lakukan terhadap diriku, aku tidak akan mengadakan pembalasan yang dapat menyakiti ataupun mengganggu keselamatan ayah, karena akau selalu ingat kedudukan ayah terhadap diriku yang seorang putra akan tetap menghormati dan sekali-kali tidak akan pernah meremehkannya".[155]

Hal ini disebutkan pula oleh Ibnu Katsir, Allah Swt. berfirman pada ayat 46, menceritakan tentang jawaban ayah Nabi Ibrahim saat Nabi Ibrahim menyerunya untuk menyembah Allah. Maksud perkataan ayannya disini, jika kamu tidak ingin menyembahnya dan tidak pula menyukainya, maka hentikanlah cacianmu dan penghinaan serta serapahmu terhadapnya. Jika

[154] Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 5, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal 336

[155]Op. Cit, hal 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu tidak mau menghentikan itu semua, niscaya aku akan menghukummu dan berbalik akan mencaci dan menghinamu. Demikianlah menurut penafsiran Ibnu Abbas, As-Saddi, Ibnu Juraij, Ad-Dahhak, dan lain-lainnya.[156]

Ibnu Abbas dan lain-lainnya mengatakan bahwa makna hafiyyan ialah latifan pada ayat 47, yakni baik atau penyayang. Karena itulah aku mendapat petunjuk untuk menyembah-Nya dan berikhlas kepada-Nya. Qatadah dan Mujahid serta lain-lainnya mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. (Maryam: 47) Yakni biasa memperkenankan permintaannya, As-Saddi mengatakan, makna hafiyyan ialah yang selalu memperhatikan urusannya.[157] Sesungguhnya Ibrahim a.s. telah memintakan ampun buat ayahnya dalam waktu yang cukup lama, bahkan sesudah ia hijrah ke negeri Syam dan membangun Masjidil Haram, dan sesudah mempunyai anak (yaitu Ismail dan Ishaq)

Ayat 49-50

Setelah nabi Ibrahim menjauh dari ayah dan kaumnya, Allah menganugerahinya dengan seorang putra bernama ishak, kemudian darinya ia memperoleh cucu bernama ya'kub. Dan anak cucunya itu Allah jadikan

[156] Op. Cit, hal 337
[157] Ibid, 337-338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka Nabi yang baik tutur katanya, dipuji dan diakui kenabiannya oleh semua agama dan syari'at.[158]

Allah Swt. menceritakan bahwa setelah Nabi Ibrahim menjauh dari ayahnya dan kaumnya demi karena Allah, maka Allah menggantikan baginya orang-orang yang lebih baik daripada mereka dan Allah menganugerahkan kepadanya Ishaq dan Ya'qub. Disebutkan dalam ayat ini Ishaq dan Ya'qub. Dengan kata lain, Allah berfirman bahwa Kami jadikan bagi Ibrahim anak dan keturunannya yang kelak menjadi nabi-nabi. Hal ini dimaksudkan untuk menyenangkan hati Nabi Ibrahim semasa hidupnya.[159]

Ali ibnu AbuTalhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna ayat ini, bahwa makna yang dimaksud ialah buah tutur yang baik. Hal yang sama telah dikatakan oleh As-Saddi dan Malik ibnu Anas. Ibnu Jarir mengatakan, sesungguhnya Allah Swt. menyebutkan 'Aliyyan tiada lain karena semua agama dan millah menyebutkan Ibrahim dengan sebutan dan pujian yang baik.[160]

8. Surat Ash-Shaffat ayat 91-103

Ayat 92-98

As-Saddi mengatakan bahwa Nabi Ibrahim a.s. memasuki tempat berhala-berhala mereka, dan ternyata ia menjumpai berhala-berhala itu diletakkan di

[158] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid V, TERJEMAH OLEH: Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 208

[159] Op. Cit, hal339

[160] Ibid, hal 339-340

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sebuah ruangan besar. Dan berhadapan dengan pintu ruangan itu terdapat berhala yang besar, di sampingnya terdapat pula berhala yang lebih kecil daripadanya. Dan ternyata mereka telah meletakkan makanan di tangan berhala-berhala itu. Tujuan mereka ialah bila mereka kembali dari tempat perayaannya, berarti sembahan-sembahan mereka telah memberkati makanan tersebut, lalu baru mereka memakannya.[161]

Qatadah dan Al-Jauhari mengatakan bahwa Nabi Ibrahim memukuli berhala-berhala itu dengan pukulan tangan kanannya. Dikatakan tangan kanan karena pukulan tangan kanannya lebih kuat. Semua berhala itu hancur ber- kepingkeping, kecuali yang paling besar yang sengaja dibiarkannya menunggu mereka kembali.[162]

Ketika mereka kembali ke tempat peribadatan mereka, pada awal mulanya mereka tidak mengetahui siapa pelakunya, melainkan setelah menyelidiki dan mencari berita siapa pelakunya. Akhirnya mereka mengetahui bahwa Ibrahimlah yang melakukan semuanya itu. Ketika mereka datang ke tempat Nabi Ibrahim untuk mencaci maki perbuatannya itu, maka Nabi Ibrahim mengambil persiapan untuk mengecam dan mencela perbuatan mereka seperti dalam ayat 95 Ketika mereka tidak dapat menyangkal hujjah yang dikemukakan Ibrahim, mereka beralih menyerang dengan tangan dan kekuatan, Perihal urusan mereka telah disebutkan di dalam tafsir surat Al-

[161] Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 7, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal 24

[162] Ibid, hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anbiya. Dan Allah menyelamatkan Ibrahim dari api itu serta memenangkannya atas mereka, menolongnya, dan meninggikan hujannya.[163]

Ayat 99-103

Allah Swt. menceritakan tentang hijrah Ibrahim a.s. dari kalangan mereka. Allah menganugerahkan kepada Ibrahim seorang anak untuk menyenangkan hatinya, anak tersebut adalah Ismail., karena sesungguhnya dia adalah anak pertamanya. Dia lebih tua daripada Nabi Ishaq, menurut kesepakatan kaum muslim dan kaum Ahli Kitab. Ibnu Katsir menyebutkan bahwa ketika Ibrahim a.s. mempunyai anak Ismail, ia berusia 86 tahun. Dan ketika beliau mempunyai anak Ishaq, usia beliau 99 tahun.[164]

Disebutkan bahwa setelah Ismail tumbuh menjadi dewasa dan dapat pergi dan berjalan bersama ayahnya. Disebutkan bahwa Nabi Ibrahim a.s. setiap waktu pergi menengok anaknya dan ibunya di negeri Faran, lalu melihat keadaan keduanya.[165] Lalu turunlah perintah untuk menyembelih Ismail.

Ubaid ibnu Umair mengatakan bahwa mimpi para nabi itu adalah wahyu, kemudian ia membaca firman-Nya ayat 102. Dan sesungguhnya Ibrahim memberitahukan mimpinya itu kepada putranya agar putranya tidak terkejut dengan perintah itu, sekaligus untuk menguji kesabaran dan keteguhan serta keyakinannya sejak usia dini terhadap ketaatan kepada Allah Swt. dan

[163] Ibid, hal25
[164] Ibid, hal 27
[165] Ibid, hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baktinya kepada orang tuanya. Ia (Ismail) menjawab, "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintah-kan kepadamu." (Ash-Shaffat: 102)..[166]

Setelah keduanya mengucapkan persaksian dan menyebut nama Allah untuk melakukan penyembelihan itu, yakni persaksian (tasyahhud) untuk mati. Menurut pendapat yang lain, aslama artinya berserah diri dan patuh. Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail mengerjakan perintah Allah Swt. sebagai rasa taat keduanya kepada Allah, dan bagi Ismail sekaligus berbakti kepada ayahnya. Demikianlah menurut pendapat Mujahid, Ikrimah, Qatadah, As-Saddi, Ibnu Ishaq, dan lain-lainnya.[167]

Makna "tallahu lil jabin" ialah merebahkannya dengan wajah yang tengkurap dengan tujuan penyembelihan akan dilakukan dari tengkuknya dan agar Ibrahim tidak melihat wajahnya saat menyembelihnya, karena cara ini lebih ringann. Ibnu Abbas r.a., Mujahid, Sa'id ibnu Jubair, Ad-Dahhak, dan Qatadah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya). (Ash-Shaffat: 103) Yakni menengkurapkan wajahnya.[168]

9. Surat At-Taubah ayat 114

Qatadah telah mengatakan sehubungan dengan makna ayat ini: bahwa pernah ada sejumlah sahabat Nabi Saw. bertanya, "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya di antara bapak-bapak kita ada yang selalu berbuat baik

[166] Ibid, hal 29
[167] Ibid, hal 29
[168] Ibid, hal 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada tetangganya, menghubungkan silaturahmi, menolong orang-orang yang kesusahan, dan menunaikan janji-janjinya. Maka bolehkah kami memohonkan ampun kepada Allah buat mereka?" Nabi Saw. bersabda, "Memang benar, demi Allah, sesungguhnya aku benar-benar akan memohonkan ampun kepada Allah buat ayahku, sebagaimana Ibrahim memohonkan ampun kepada Allah buat bapaknya." Maka Allah Swt. menurunkan firman-Nya: Tiadalah sepatutnya bagi nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik. (At-Taubah: 113) sampai dengan firman-Nya: adalah penghuni neraka Jahim. (At-Taubah: 113) Kemudian Allah Swt. membela Nabi Ibrahim a.s. melalui firman-Nya: Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tiada lain. (At-Taubah: 114), hingga akhir ayat.[169]

Ibnu Abbas mengatakan bahwa Nabi Ibrahim masih terus memohonkan ampun kepada Allah untuk bapaknya hingga bapaknya meninggal dunia. Setelah nyata bagi Nabi Ibrahim bahwa bapaknya adalah musuh Allah, maka berlepas dirilah ia dari ayahnya. Hal yang sama telah dikatakan oleh Mujahid, Ad-Dahhak, Qatadah, serta lain-lainnya.[170]

Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya melalui hadis Ibnul Mubarak, dari Abdul Hamid ibnu Bahram dengan sanad yang sama, yang lafaznya berbunyi

[169] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-dimasyqi, Tafsir Ibnu Kasir, Juz 11, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal 69-70

[170] Ibid, hal 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti berikut: Al-awwah artinya sangat lembut hatinya lagi banyak berdoa. Hal yang sama dikatakan oleh Mujahid, Abu Maisarah Umar ibnu Syurahbil, Al-Hasan Al-Basri, Qatadah, dan lain-lainnya, bahwa makna al-awwah ialah penyayang terhadap hamba-hamba Allah.[171]

10. Surat Al-Ankabut ayat 24-27

Allah berfirman bahwasanya tidak ada jawaban dari kaum Ibrahim yang berseru kepada mereka agar menyembah Allah dan meninggalkan persembahan kepada berhala-berhala, melainkan perintah untuk membunuhnya dan menbakarnya hidup-hidup. Akan tetapi Allah tidak akan rela melepaskan hambanya menjadi korban orang-orang kafir. Maka Allah pun berfirman: " wahai apai menjadi dinginlah.". [172]

Ibnu Katsir menyebutkan bahwa mereka mengumpulkan kayu bakar dalam waktu yang cukup lama sehingga terkumpul kayu bakar yang sangat banyak, lalu diletakkan mengelilinginya. Setelah itu mereka menyalakan apinya menjulang tinggi ke langit, dimana belom pernah ada api sebesar itu. Kemudian mereka menangkap Nabi Ibrahim dan meletakkannyadi sebuah timbanagan tembaga. Nabi Ibrahim diceburkan ke dalam api yang besar itu, lalu Allah menjadikan api itu dingin dan sejahtera. Nabi Ibrahim akhirnya keluar dari api itu setelah tinggal beberapa hari di dalamnya dalam keadaan selamat. Hal yang seperti itu dijadikan sebagai suri teladan, yang

[171] Ibid, hal 74

[172] Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid VI, TERJEMAH OLEH: Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan pengorbanan diri demi Tuhan Yang Maha Pemurah. Dia (Ibrahim) dengan sukarela mengorbankan putranya untuk dikorbankan, dan harta bendanya untuk tamu-tamu yang berkunjung kepadanya. Karena itulah maka semua agama sepakat untuk menyukainya.[173]

Ibrahim a.s. berkata kepada kaumnya dengan nada mencela mereka karena perbuatan mereka yang buruk, yaitu menyembah berhala-berhala. Bahwa sesungguhnya kalian melakukan penyembahan terhadap berhala-berhala itu hanyalah untuk mengikat sebagian dari kalian dengan sebagian yang lain dalam ikatan persahabatan dan kasih sayang di dunia ini. Pengertian ini berdasarkan pendapat ulama yang membaca nasab lafaz mawaddah, bahwa lafaz mawaddatan berkedudukan sebagai maf'ul lah. Sedangkan menurut bacaan rafa', maka maknanya adalah seperti berikut; Bahwa sesungguhnya kalian melakukan penyembahan terhadap berhala-berhala itu hanyalah untuk memperoleh kasih sayang di antara sesama kalian di dunia.[174] Allah Swt. menceritakan tentang Ibrahim, bahwa Lut beriman kepadanya. Menurut suatu pendapat, Lut adalah anak saudara lelaki Nabi Ibrahim. Mereka mengatakan bahwa Lut ibnu Haran ibnu Azar, yakni tiada seorang pun dari kalangan kaumnya yang beriman kepadanya selain Lut dan Sarah (istri Nabi Ibrahim sendiri).[175]

---

[173] Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 6, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal 323

[174] Ibid, hal 323

[175] Ibid, 324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Allah mengebarkan tentang hijrah nabi Ibrahim ke syam, dia memilih hijrah guna kepentingan agamanya dan kepemimpinannya. Qatadah berkata dia hijra dari kufah menuju syam. [176]

Setelah Nabi Ibrahim meninggalkan kaumnya, maka Allah menyenangkan hatinya dengan memberinya seorang anak yang saleh lagi menjadi seorang nabi, dan seorang cucu yang saleh dan juga seorang nabi semasa ia (Ibrahim) masih hidup.[177]

11. Surat Al-Mumtahanah ayat 4

Allah Swt. berfirman kepada hamba-hamba-Nya yang beriman yang telah Dia perintahkan agar mereka memusuhi orang-orang kafir, memerangi mereka, menjauhi mereka, dan berlepas diri dari mereka. Diperintahkan adanya permusuhan dan kebencian mulai dari sekarang antara kami dan kalian, selama kalian masih tetap dalam kekafiran kalian. Maka selamanya kami berlepas diri dari kalian dan benci kepada kalian sampai kamu mengesakan Allah dan menyembah-Nya semata, dan kalian tinggalkan semua berhala yang kamu sembah selain Dia.[178]

Pada diri Ibrahim dan kaumnya terdapat suri teladan yang baik, yang dapat kalian ikuti, kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya. Karena sesungguhnya hal itu hanyalah semata-mata karena Ibrahim telah berjanji

[176] Ibid, 325
[177] Ibid, 326
[178] Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada bapaknya akan memohonkan ampunan baginya kepada Allah. Tetapi setelah jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya adalah musuh Allah, maka berlepas dirilah ia dari perbuatan bapaknya. Dalam hal ini tiada suri teladan bagi kamu, yaitu memohonkan ampunan bagi orang-orang musyrik. Hal yang sama telah dikatakan oleh Ibnu Abbas, Mujahid, Qatadah, Muqatil ibnu Hayyan, dan Ad-Dahhak serta lain-lainnya yang bukan hanya seorang.[179]

12. Surat Al-Hijr ayat 54-56

Ayat ini menjelaskan tentang keheranan Nabi Ibrahim tentang kabar kelahiran ishak a.s, mengingat usianya yang telah lanjut; begitu pula usia istrinya, tetapi perasaan tersebut dibarengi dengan rasa ingin agar janji tersebut segera dinyatakan: Apakah kalian memberi kabar gembira kepadaku, padahal usiaku telah lanjut, maka dengan cara bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kalian kabarkan ini? (Al-Hijr: 54)

Malaikat menjawabnya dengan nada yang tegas akan terealisasinya berita gembira yang mereka sampaikan kepadanya: Mereka menjawab, "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa." (Al-Hijr: 55) Sebagian ulama membacanya الْقَنِطِينَ.[180]

[179] Ibid, 138-139

[180] Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-dimasyqi, Tafsir Ibnu Kasir, Juz 14, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka Ibrahim a.s. menjawab mereka, bahwa sesungguhnya dirinya tidaklah berputus asa, melainkan selalu berharap kepada Allah agar memberinya anak, sekalipun usianya telah lanjut, begitu pula istrinya. Karena sesungguhnya Ibrahim a.s. mengetahui benar akan kekuasaan Allah dan rahmat-Nya yang jauh lebih besar dari hal tersebut.[181]

C. Teori Kisah dalam Al-Qur'an

1. Definisi Kisah Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab istilah Al-Qashash terbentuk dari huruf tiga huruf; ق-ص-ص . para ulama memberikan dua makna dasar dari kata tersebut; pendapat pertama menekankan makna Al-Qashash pada aspek perbutan menceritakan atau mengabarkan,[182] Penggunaan makna pertama ini dapat dijumpai dalam surat Yusuf Ayat 3, Allah swt berfirman:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ ٱلْقَصَصِ بِمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ هَـٰذَا ... ﴿٣﴾

"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, …".

Pendapat kedua mengatakan bahwa makna Al-Qashas berarti mengikuti/menapak tilas al-Atsar (jejak perjalanan), atau menyelidiki berita. [183] Allah swt berfirman:

---

[181] Ibid,

[182] Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir, (* Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal 1126

[183] Manna' Khalil Al-Qattan. *Mabahits Fi 'Ulumi Al-Quran. Terjemahan Drs. Mudzakkir AS.*Jakarta:Pustaka Litera Antar Nusa, 2013),hal 435

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِۦ قُصِّيهِ ۖ فَبَصُرَتْ بِهِۦ عَن جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١١﴾

"Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia" Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya"

Dari kedua makna diatas, dapat dipahami bahwa perbuatan berkisah tidak hanya cukup dengan menceritakan atau mengabarkan suatu berita, melainkan diikuti pula oleh penelusuran jejak dan penyelidikan akan kebenaran kisah yang disampaikan sehingga istilah kisah hanya digunakan untuk perbuatan memberikan kisah yang benar, hal ini berbeda penggunaan istilah Al-Asaathiir yang dalam bahasa arab berarti Dongeng/hikayat yang tidak ada asal-usulnya ataupun An-Naba' yang berarti berita.[184] Kedua istilah ini memiliki perbedaan dengan istilah Al-Qasas/Al-Qissah setidaknya dalam dua hal yaitu ;

1. Istilah kisah hanya digunakan untuk menuturkan kisah yang benar, sedangkan dongeng (Al-Asaathiir) memuat konotasi negative tentang kepalsuan cerita yang disampaikan
2. Kisah lebih khusus dari pada berita (An-Naba'). Sehingga semua kisah adalah berita namun belum tentu berita termasuk dalam kategori kisah, misalnya cerita tentang surga dan neraka masuk dalam kategori berita

[184] Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir, (* Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal 1375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(an-naba') sedangkan kejadian-kejadian yang ada didalamnya dapat disebut dengan kisah

Secara istilah Manna' Khalil Al-Qattan mendefinisikan bahwa Qasas Al-Quran adalah pemberitaan Al-Quran tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu dan pristiwa-pristiwa yang telah terjadi.[185] Al-quran adalah kisah yang memuat penjabaran tentang hal ihwal umat terdahulu beserta para nabi mereka dan pristiwa-pristiwa yang telah terjadi, tertulis dengan uslub dan gaya bahasa yang indah dengan tujuan untuk memikat perhatian pendengar sekaligus memudahkan proses penalaraan nila-nilai yang terkandung didalamnya.

2. Jenis-jenis Kisah dalam Al-Qur'an

Kisah dalam Al-Qur'an diklasisfikasikan menjadi beberapa macam. Pertama: dari segi Waktu. Ditinjau dari segi waktu, kisah-kisah dalam Al-Qur'an ada tiga tahap, yaitu :

1. Kisah hal gaib yang terjadi pada masa lalu. Contohnya kisah tentang dialog malaikat dengan Allah mengenai penciptaan khalifah di bumi.
2. Kisah gaib yang terjadi pada masa kini. Contohnya kisah tentang turunnya malaikat-malaikat pada malam lailatul qadar.
3. Kisah hal gaib yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Contohnya kisah tentang Abu Lahab kelak di akhirat.

[185]Op. cit, hal 436

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua: dari segi Materi. Ditinjau dari segi materi kisah kisah dalam Al-Qur'an ada tiga tahap, yaitu: [186]

1. Kisah Para Nabi, kisah ini mengandung dakwah mereka kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya, sikap-sikap orang-orang yang memusuhinya, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya serta akibat-akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai dan golongan yang mendustakan. Misalnya kisah Nuh, Ibrahim, Musa, Harus, Isa, Muhammad dan nabi-nabi serta rasul lainnya
2. Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya. Misalnya orang yang keluar dari kampung halaman, yang beribu-ribu jumlahnya karena takut mati, kisah Talut dan Jalut, dua orang putra adam, penghuni gua, zulkarnain, orang-orang yang menangkap ikan pada hari Sabtu, Maryam, Ashabul Ukhdud, Ashabul Fil dan lain-lain.
3. Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah, seperti perang Badar dan perang Uhud dalam suarah Ali Imran, perang Hunain dan Tabuk dalam surat At-Taubah, perang Ahzab dalam surat Al-Ahzab, Hijrah, Isra Mi'raj, dan lain-lain.

[186] Manna' Khalil Al-Qattan. *Mabahits Fi 'Ulumi Al-Quran. Terjemahan Drs. Mudzakkir AS.*Jakarta:Pustaka Litera Antar Nusa, 2013),hal 436-437

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengulangan Kisah dalam Al Qur'an dan Hikmahnya

Secara umum kisah-kisah dalam Al-Quran mengandung hikmah yang sama dengan hikmah dan tujuan diturunkannya Al-Quran yaitu sebagai pembenar dan penyempuran ajaran nabi terdahulu, petunjuk, pembelajaran dan pedoman hidup bagi umat manusia, sebagaimana yang Allah SWT firmankan dalam Al-Quran surat Al Maaidah ayat 48 :

وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَمُهَيۡمِنًا عَلَيۡهِۖ ...

"Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu."

Al- Quran Surat AN-Nahl ayat 89.

... وَنَزَّلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ تِبۡيَٰنٗا لِّكُلِّ شَيۡءٖ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُسۡلِمِينَ ٨٩

"... dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."

Al Qur'an tidak menceritakan kejadian dan peristiwa-peristiwa secara berurutan (kronologis). Sebuah kisah terkadang berulang kali disebutkan dalam Al Quran dan dikemukakan dalam berbagai bentuk yang berbeda. Disatu tempat ada bagian-bagian yang didahulukan, sedang di tempat lain diakhirkan. Demikian pula terkadang dikemukakan secara ringkas dan kadang-kadang secara panjang lebar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa uraian diatas memang dapat dipahami bahwa sebagian kisah dalam Al Qur'an ada yang diulang-ulang di berbagai tempat dengan gaya bahasa yang berbeda pula, hal itu tentunya mempunyai tujuan, tujuan tersebut antara lain :[187]

1) Menjelaskan balaghah Al Qur'an dalam tingkat paling tinggi. Kisah yang berulang itu dikemukakan di setiap tempat dengan gaya bahasa yang berbeda satu dengan yang lain serta dituangkan dalam pola yang berlainan pula, sehingga tidak membuat orang merasa bosan karenannya,
2) Menunjukkan kehebatan Al Qur'an. Sebab, mengemukakan sesuatu makna dalam berbagai bentuk susunan kalimat di mana salah satu bentuk pun tidak dapat ditandingi oleh sastrawan arab, merupakan tantangan dahsyat dan bukti bahwa Al Qur'an itu datang dari Allah SWT.
3) Mengundang perhatian yang besar terhadap kisah tersebut agar pesan-pesannya lebih mantap dan melekat dalam jiwa. Hal ini karena pengulangan merupakan salah satu cara pengukuhan dan tanda betapa besarnya perhatian Al Qur'an terhadap masalah tersebut.
4) Penyajian seperti itu menunjukkan perbedaan tujuan yang karenannya kisah itu diungkapkan. Sebagian dari makna-maknanya diterangkan di satu tempat, karena hanya itulah yang diperlukan, sedangkan makna-makna lainnya dikemukakan di tempat yang lain, sesuai dengan tuntutan keadaan.

[187]Ibid, hal 438.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan dan Fungsi Kisah dalam Al Qur'an

Tujuan yang melatar belakangi disebutkannya kisah-kisah dalam Al Qur'an adalah sebagai berikut :[188]

1. Menjelaskan asas-asas dakwah dan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul Allah
2. Meyakinkan kepada orang-orang yang beriman bahwasanya yang benar itu pasti akan mengalahkan kebatilan
3. Membenarkan para Nabi terdahulu, mengenang, dan mengabadikan jejak perjuangan mereka
4. Menampakkan kebenaran Muhammad saw dalam dakwahnya, ebagai bukti bahwa beliau memang benar-benar utusan Allah SWT
5. Menyibak kebohongan ahli kitab dengan hujjah yang berisi keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan
6. Merupakan salah satu bentuk satra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan menanamkan pesan di dalamnya ke dalam jiwa..

[188] Ibid, hal 437

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id